

STRATEGI KOMUNIKASI DA'WAH FORUM DA'WAH
PERBATASAN (FDP) DALAM MEMBINA MASYARAKAT
MUSLIM MINORITAS DI DESA GUNUNG PAK-PAK
KECAMATAN LEUSER KABUPATEN
ACEH TENGGARA, ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada STID MOHAMMAD NATSIR
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Rahmat

NPM: 21702331427

SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

BEKASI

1447 H / 2025 M

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'WAH FORUM DA'WAH
PERBATASAN (FDP) DALAM MEMBINA MASYARAKAT
MUSLIM MINORITAS DI DESA GUNUNG PAK-PAK
KECAMATAN LEUSER KABUPATEN
ACEH TENGGARA, ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada STID MOHAMMAD NATSIR
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Rahmat

NPM: 21702331427

**SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

BEKASI

1447 H / 2025 M

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'WAH FORUM DA'WAH
PERBATASAN (FDP) DALAM MEMBINA MASYARAKAT
MUSLIM MINORITAS DI DESA GUNUNG PAK-PAK
KECAMATAN LEUSER KABUPATEN
ACEH TENGGARA, ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada STID MOHAMMAD NATSIR
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

RAHMAT

NPM: 21702331427

Pembimbing:


Dr. Lukman, M.Pd.I

Mengetahui:

Ketua STID MOHAMMAD NATSIR

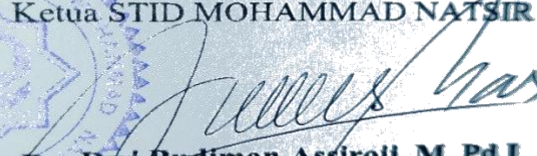

Dr. Dwi Budiman Assiroji, M. Pd.I

**SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
BEKASI**

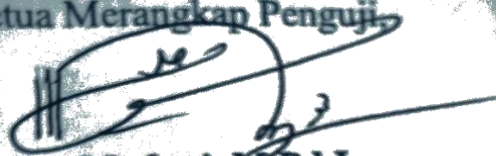
1447 H / 2025 M

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “STRATEGI KOMUNIKASI DA’WAH FORUM DA’WAH PERBATASAN (FDP) DALAM MEMBINA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI DESA GUNUNG PAK-PAK KECAMATAN LEUSER KABUPATEN ACEH TENGGARA, ACEH”. telah dipertanggung jawabkan dalam sidang ujian skripsi (*munaqosyah*) Sekolah Tinggi Ilmu Da’wah Mohammad Natsir pada tanggal 16 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pada Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bekasi, 16 Juli 2025 M.
Ketua STID MOHAMMAD NATSIR

Dr. Dwi Budiman Assiroji, M. Pd.I

Sidang Skripsi

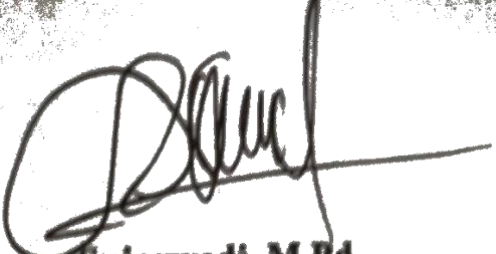
Ketua Merangkap Penguji

Dr. Madeni, M.Pd.I

Anggota:

Pembimbing Merangkap
Penguji,


Dr. Lukman, M.Pd.I

Pembaca Merangkap Penguji,


Sujarwadi, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DA’WAH FORUM DA’WAH PERBATASAN (FDP) DALAM MEMBINA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI DESA GUNUNG PAK-PAK KECAMATAN LEUSER KABUPATEN ACEH TENGGARA, ACEH”**, yang disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan menjadi Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Da’wah (STID) Mohammad Natsir, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari karya ilmiah yang dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan STID Mohammad Natsir maupun perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti merupakan tiruan atau duplikasi karya orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal dan gelar kesarjanaan saya dicabut.

Bekasi, 16 Juli 2025 M.

Mengetahui, ~

Yang Menyatakan,

Ketua STID MOHAMMAD NATSIR



Dr. Dwi Budiman Assiroji, M. Pd.I

RAHMAT

NPM: 21702331427

NPP: 200608034

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “*serulah manusia ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik*”.

(Qs. An-Nahl: 125)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah ﷻ dzat yang tidak memiliki tandingan, hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan memohon ampunan, dialah Penguasa, pencipta dan pengatur seluruh makhluk-Nya. Maka patutlah kita semua untuk selalu bersyukur kepada-Nya atas ni'mat yang telah diberikan kepada kita semua.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ. Demikian kepada keluarga, sahabat, pengikutnya yakni umat Islam di mana saja berada. Senantiasa mendapat curahan rahmat dan kasih sayang agar dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera dan lebih bermanfaat.

Kami sebagai penulis, saya bersyukur kepada Allah ﷻ karena berkat kehendak dan pertolongan-Nya, skripsi ini bisa disusun dengan tuntas tanpa kendala apapun, selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung, menyemangati dan andil dalam menuntaskan skripsi ini baik dari segi materi, moril serta dukungan eksternal dan internal, terkhusus penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir, Dr. Dwi Budiman Assiroji M.Pd.I
2. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Mohammad Natsir, Dr. Madeni, M.Pd.I
3. Dosen pembimbing Skripsi, Dr. Lukman, M.Pd.I yang menjadi sosok penyemangat untuk menuntaskan skripsi serta membimbing dengan penuh kesabaran selama penulis menyusun skripsi.
4. Seluruh dosen, staff dan civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir.
5. Seluruh pengurusan struktur Forum Da'wah Perbatasan (FDP) yang selalu memberi izin dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Keluarga Besar Masjid Jami' Nurul Huda yang telah memberikan tempat dan mencukupi kebutuhan kami selama dua tahun dalam masa proses kaderisasi di STID Mohammad Natsir sebagai imam Masjid Jami' Nurul Huda
7. Kedua orang tua tercinta. Bapak Amrin dan Ibu tercinta Daimar. Semoga kerja keras orang tua dan do'a-do'a yang dipanjatkan dalam mendukung penulisan ini mendapatkan balasan dari Allah ﷻ.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir, khususnya teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, teman-teman seperjuangan yang berkuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir penulis mengucapkan terimakasih yang

sebesar-besarnya atas dukungan dan support sampai selesainya penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang ikut andil dalam memberikan semangat dan membantu penulis hingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga penulis memohon kepada Allah ﷻ, semoga Allah menerima semua amal kebaikan kita dan menjadikan amal tersebut sebagai penolong di akhirat kelak, *Aamiin*. Akhirnya hanya kepada Allah kita memohon ampun, dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi siapapun yang membacanya. *Aamiin*.

Bekasi, 16 Juli 2025

Penulis



Rahmat

DAFTAR TRANSLITERASI HURUF ARAB KELATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	dh		

*Catatan: pedoman transliterasi yang dikeluarkan berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1987 memuat secara detail tentang transliterasi. Namun dalam hal ini, STID Mohammad Natsir melakukan modifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah difahami dan kemudian dipraktekkan secara konsisten dalam penulisan skripsi.

2. Vokal Panjang (Maddah)

-ا = â

-ي = î

-و = û

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

3. Huruf Tâ Marbûthah (ة)

Tâ Marbûthah dalam bahasa arab dilambangkan dengan huruf ة (tâ bundar), transliterasinya di lambangkan dengan huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah*

طَلْحَةَ : *talhah*

4. Syaddah (Tasydîd)

Tanda syaddah atau tasydîd, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dobel sesuai dengan huruf yang diberi tanda tasydîd itu.

Contoh:

نَزَّلَ : *nazzala*

الْبِرُّ : *al-birr*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* dan *lam* (لا), namun transliterasinya dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*.

Contoh:

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

الْقَلَمُ : *al-qalamu*

ABSTRAK

- (A) Rahmat (21702331427)
- (B) Strategi Komunikasi Da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) Dalam Membina Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh
- (C) xiii + 93 ;
- (D) **Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Da'wah, Masyarakat Muslim Minoritas, Forum Da'wah Perbatasan
- (E) **Tujuan Penelitian:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Da'wah yang digunakan oleh Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan teori strategi komunikasi Anwar Arifin yang meliputi mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan memilih media, dalam pembinaan kepada masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. Melakukan beberapa kegiatan seperti safari da'wah ke Desa Gunung Pak-pak, membangun kedekatan dengan masyarakat dengan mengunjungi rumah rumah masyarakat, materi penguatan aqidah dan meningkatkan pemahaman agama, memberikan materi tentang toleransi dan hubungan antar umat beragama, bakti sosial, pemberdayaan ekonomi umat dan melaksanakan renovasi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di Desa Gunung Pak-pak.. **Kesimpulan:** Strategi Komunikasi Forum Da'wah Perbatasan dalam membina Masyarakat Muslim Minoritas Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh adalah: Safari da'wah, membangun kedekatan dengan masyarakat, pembinaan masyarakat muslim, bakti sosial, dan renovasi masjid.
- (F) **Buku:** 40 (1997-2025) **Sumber lain:** 9 (2020-2025)

ABSTRACT

(A) Rahmat (21702331427)

(B) Communication Strategy of the Border Da'wah Forum (FDP) in Developing the Minority Muslim Community in Gunung Pak-pak Village, Leuser District, Southeast Aceh Regency, Aceh

(C) Xiii + 93 ;

(D) **Keywords:** Communication Strategy, Da'wah, Minority Muslim Community, Border Da'wah Forum

(E) **Objective:** The research aims to determine the Da'wah communication strategy used by the Border Da'wah Forum (FDP) in fostering the minority Muslim community in Gunung Pak-pak Village, Leuser District, Southeast Aceh Regency, Aceh. **Methods:** Qualitative. **Results:** Based on Anwar Arifin's communication strategy theory, which includes understanding the audience, composing messages, determining methods, and selecting media, several activities have been carried out in the effort to guide the minority Muslim community in Gunung Pak-pak Village, Leuser Subdistrict, Southeast Aceh Regency, Aceh. These activities include conducting da'wah safaris to Gunung Pak-pak Village, building close relationships with the community by visiting their homes, delivering material to strengthen Islamic creed (aqidah) and enhance religious understanding, providing education on tolerance and interfaith relations, organizing social service activities, empowering the local Muslim economy, and renovating the mosque as the central hub for religious activities in the village. **Conclusion Research:** The Communication Strategy of the Border Da'wah Forum in fostering the Muslim minority community of Gunung Pak-pak Village, Leuser District, Southeast Aceh Regency, Aceh is through Da'wah Safari, building closeness with the community, Muslim community development, social service, and mosque renovation

(F) **Books:** 40 (1997-2025) **Other sources:** 9 (2020-2025)

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TRANSLITERASI HURUF ARAB KELATIN	vi
ABSTRAK	vi
ii	
ABSTRACT	i
x	
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian:.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Strategi Komunikasi.....	11
2. Da'wah.....	19
3. Masyarakat Muslim Minoritas.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Objek Penelitian.....	31
C. Teknis Pengumpulan Data.....	31
a) Observasi.....	32
b) Wawancara.....	32

c) Dokumentasi.....	33
D. Teknis Analisis Data.....	34
E. Keterbatasan Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
1. Forum Da'wah Perbatasan.....	36
2. Desa Gunung Pak-pak.....	40
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1.....	29
Tabel 1.2.....	32
Tabel 1.3.....	40
Tabel 1.4.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Forum Da'wah Perbatasan (FDP) merupakan lembaga sosial keagamaan yang berdiri di Banda Aceh pada tahun 2015, dengan dukungan dari sejumlah akademisi dan tenaga medis dari Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh. Organisasi ini dipimpin oleh dr. Nurkhalis sejak awal pendiriannya. Fokus utama FDP adalah memperkuat akidah umat Islam yang tinggal di kawasan perbatasan Aceh, seperti wilayah Singkil, Aceh Tenggara, Subulussalam, dan Aceh Tamiang. Sejak berdiri, FDP telah menjalankan berbagai program dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Untuk mendukung kemandirian ekonomi umat di perbatasan, FDP juga memberikan bantuan beasiswa pendidikan mulai dari tingkat pesantren, perguruan tinggi, hingga pascasarjana. Dengan program-program unggulannya, FDP berkomitmen menciptakan masyarakat Muslim perbatasan yang bertakwa, mandiri, sehat, dan sejahtera dan mandiri.¹

Minoritas Muslim merupakan kelompok masyarakat yang memeluk agama Islam namun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok mayoritas dalam suatu negara. Karena jumlahnya yang lebih kecil, mereka kerap diperlakukan secara berbeda oleh kelompok non-Muslim. Dalam situasi seperti ini, komunitas Muslim minoritas harus mampu menentukan arah hidup mereka sendiri, meskipun tetap membuka peluang kerja sama dengan pihak lain. Mereka juga dituntut untuk aktif memperjuangkan hak dan kepentingan mereka.² Beberapa faktor yang menyebabkan suatu kelompok menjadi minoritas antara lain perbedaan agama, ras, etnis, warna kulit, dan faktor sosial lainnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Azyumardi Azra dalam kata pengantar buku karya M. Ali Kettani yang berjudul *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*:

"Dia mengatakan bahwa jika kelompok mayoritas adanya ciri-ciri yang berbeda dan mulai memberikan perlakuan yang berbeda kepada sekelompok orang yang dianggap berbeda, maka tindakan kelompok mayoritas akan membangkitkan kesadaran orang yang dianggap dengan ciri-ciri berbeda. Tindakan diatas mempersulit sebuah kelompok etnis minoritas dalam suatu Negara untuk berinte grasi jika berbagai identitas menumpuk menjadi satu. Umat Muslim masih berharap mendapat

¹ Tim Official Forum Da'wah Perbatasan (FDP) *Profil FDP*, Arsip, Tahun 2023.

² Sukandia, *Politik Kekerasan*, Bandung: Mizan, 1999, h. 180

otonomi sendiri atau paling tidak menjadi penguasa atas masyarakat mereka.³"

Bentuk perkembangan minoritas Muslim dapat dibagi menjadi tiga kategori⁴ yaitu:

Pertama, sebuah komunitas Muslim dapat kehilangan status mayoritasnya karena adanya dominasi penduduk non-Muslim. Jika pendudukan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, jumlah umat Muslim perlahan menyusut hingga menjadi minoritas. Hal ini disebabkan oleh pengusiran besar-besaran terhadap Muslim, masuknya populasi non-Muslim ke wilayah mayoritas Muslim, serta tindakan kekerasan yang terus terjadi. Jenis minoritas Muslim seperti ini dapat ditemukan di wilayah-wilayah seperti bekas Uni Soviet, Palestina, Thailand, Bosnia Herzegovina, dan beberapa negara lainnya.

Kedua, terdapat tipe minoritas Muslim yang berbeda dari bentuk sebelumnya. Kasus ini terjadi ketika kekuasaan pemerintahan Islam di suatu wilayah tidak bertahan lama, atau upaya penyebaran Islam tidak cukup kuat dan berhasil untuk menjadikan umat Islam sebagai kelompok mayoritas secara jumlah. Setelah kekuasaan politik Islam runtuh, umat Muslim akhirnya menjadi kelompok minoritas di tanah mereka sendiri. Contoh minoritas Muslim seperti ini dapat ditemukan di negara-negara seperti India dan kawasan Balkan.

Ketiga, minoritas Muslim dapat terjadi ketika sejumlah orang-orang non-Muslim pindah agama menjadi Islam. Jika individu yang baru memeluk agama Islam (muallaf) sadar akan pentingnya mempercayai Islam, memberikan prioritas atas ciri-ciri lain dan mencapai solidaritas sesama Muslim. Maka terwujudlah suatu minoritas Muslim baru.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi mayoritas beragama Islam. Namun demikian, terdapat sejumlah wilayah di mana umat Muslim justru menjadi kelompok minoritas. Bagi masyarakat Muslim yang hidup di lingkungan mayoritas non-Muslim, kondisi ini menimbulkan dilema tersendiri. Salah satu kekhawatiran utama yang muncul adalah potensi melemahnya keyakinan keagamaan akibat pengaruh lingkungan sekitar. Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang—lingkungan yang baik cenderung membentuk individu yang positif, begitu pula sebaliknya. Kekhawatiran inilah yang dirasakan umat Islam yang tinggal di wilayah dengan dominasi non-Muslim.

³ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 1.

⁴ Imam Taufik Alkhotob, "Fiqh Minoritas Muslim Dalam Berinteraksi Kepada Negeranya" *Jurnal Da'wah*,

Meskipun konstitusi Indonesia menjamin kebebasan beragama dan kehidupan yang toleran, tetap ada keresahan di kalangan Muslim terkait dampak lingkungan terhadap keyakinan mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian masyarakat Muslim di daerah tersebut mengembangkan cara-cara tersendiri guna menjaga dan memperkuat keimanan mereka (Kartini, 2017).

Ada beberapa daerah minoritas Muslim di Indonesia yang sudah terbiasa dengan masyarakatnya yang pindah agama dari Muslim menjadi Kristen dan sebaliknya, misal di daerah Tapanuli Utara provinsi Sumatera Utara (Simanjuntak, 2016). Di daerah tersebut sudah menjadi hal yang biasa perpindahan agama karena faktor lingkungan. Biasanya perpindahan agama terjadi di daerah tersebut karena faktor pergaulan dan pernikahan.

Namun, tidak jarang juga daerah yang penduduknya minoritas Muslim malah berhasil dalam mempertahankan bahkan memperkuat keyakinan mereka terhadap Islam. Labuan Rasoki di provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang sejauh ini berhasil mempertahankan keyakinan mereka terhadap Islam. Labuan Rasoki merupakan sebuah wilayah kecil yang terletak di pedalaman Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, dengan mayoritas penduduk beragama non-Muslim, khususnya Kristen. Warga Muslim yang tinggal di sana hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat non-Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa wilayah ini pada mulanya sepenuhnya dihuni oleh komunitas non-Muslim.

Namun seiring berjalannya waktu, sejumlah umat Muslim mulai menetap di daerah tersebut. Keputusan mereka untuk tinggal di lingkungan mayoritas non-Muslim didorong oleh alasan ekonomi, terutama demi kelangsungan hidup keluarga. Banyak dari mereka tidak memiliki tempat tinggal di wilayah mayoritas Muslim, sehingga memilih menetap di Labuan Rasoki dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar yang berbeda keyakinan.

Walaupun hidup berdampingan dengan komunitas Non-Muslim, hingga saat ini tidak ditemukan kasus umat Muslim di wilayah tersebut yang berpindah agama (murtad), bahkan pernikahan lintas agama pun belum pernah terjadi. Menariknya, justru terdapat beberapa warga Non-Muslim di daerah itu yang memutuskan untuk memeluk Islam.⁵

Masyarakat Muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara Aceh merupakan salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dalam bidang

⁵ Muhammad, Azmil, "Perempuan-perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai keislaman Anak" *Kafa'ah Jurnal*, 11 Januari 2021

keagamaan.⁶ Sebagai masyarakat minoritas, mereka seringkali menghadapi tantangan dalam menjalankan ajaran agama Islam, seperti keterbatasan akses ke fasilitas keagamaan, kurangnya pengetahuan tentang agama, dan pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam rangka membina masyarakat Muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak, Forum Dakwah Perbatasan telah melakukan berbagai kegiatan dakwah dan pembinaan. FDP merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada kegiatan dakwah dan pembinaan di daerah perbatasan, termasuk di Desa Gunung Pak-pak. Melalui kegiatan dakwah dan pembinaan, FDP bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak.

Dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak, terdapat beberapa lembaga yang telah melakukan kegiatan dakwah dan pembinaan terhitung sejak tahun 2013-2017 namun kegiatan da'wah tersebut tidak berlanjut karena beberapa sebab. Seperti, jauhnya jarak yang di tempuh, kondisi jalan yang berbahaya, dan kondisi alam yang tidak menentu. Lembaga-lembaga tersebut seperti:⁷

1. Lembaga Hidayatullah
2. Lembaga Muhammadiyah

Dan pada saat ini lembaga yang tetap berda'wah di Desa Gunung Pak-pak yaitu FDP dikarenakan lembaga ini mempunyai beberapa kelebihan untuk berda'wah di Desa Gunung Pak-pak tersebut yaitu

- Fokus pada kegiatan dakwah dan pembinaan di daerah tersebut, terbukti dengan adanya da'i FDP yang mereka tempati di sana.
- Menggunakan bahasa dan budaya lokal dalam melakukan kegiatan dakwah dan pembinaan.
- Membangun hubungan yang erat dengan masyarakat Muslim minoritas dan masyarakat mayoritas di Desa Gunung Pak-pak

Namun, dalam melakukan kegiatan dakwah dan pembinaan, FDP menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana FDP dapat menjangkau dan membina masyarakat Muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak yang tersebar di daerah yang luas dan terpencil. Dan kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Yang di mana akses jalan ke Desa Gunung Pak-pak sangatlah berbahaya karena di sisi kiri dan kanan langsung terhubung ke jurang yang dalamnya sekitar 20 meteran. Kami juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat muslim minoritas yang

⁶ Wawancara dengan Abizal M Yati, Sekjen FDP, *Wawanacara*, Via WhatsApp, 25 Juni 2025

⁷ Wawancara dengan Arwin Abadi, Da'i FDP, *Wawanacara*, Via WhatsApp, 11 Juli 2025

masih rendah Selain itu, FDP juga perlu memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak dalam melakukan kegiatan dakwah dan pembinaan.⁸

Permasalahan ketika Forum Da'wah Perbatasan melakukan da'wah di Desa Pak-pak ini yaitu⁹:

Pertama, masyarakat muslim di Desa Gunung Pak-pak, Kecamatan Leuser memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah. Sehingga mereka lebih mengutamakan bekerja daripada mengikuti kegiatan dakwah. Kedua, keberadaan masyarakat muslim yang berada di lingkungan mayoritas Kristen, mau tidak mau mereka harus berinteraksi dengan orang Kristen, sehingga sedikit tidak, umat muslim mudah terpengaruh dengan keadaan sosial yang ada.

Akibat dari kondisi tersebut tampak nyata dalam beberapa keluarga muslim di desa tersebut, di mana sebagian anggotanya memilih pindah agama karena seringnya mendapatkan ajakan untuk mencoba mengonsumsi daging babi. Seiring waktu, hal ini mendorong sebagian dari mereka untuk meninggalkan Islam. Fenomena ini menjadi sorotan serius karena menunjukkan lemahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap ajaran agama. Kondisi tersebut juga mencerminkan kurangnya pengetahuan mengenai nilai-nilai keislaman serta ketidaksadaran akan konsekuensi jangka panjang terhadap identitas keagamaan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi komunitas muslim di Desa Gunung Pak-pak untuk memperkuat pemahaman agama dan mempertegas identitas keislaman mereka. Pembinaan spiritual dan pendidikan agama dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan sosial serta menjaga integritas akidah di tengah kehidupan masyarakat yang beragam secara budaya dan keyakinan.

Dalam konteks ini, strategi komunikasi dakwah menjadi sangat penting dalam kegiatan FDP. Strategi komunikasi dakwah yang efektif dapat membantu FDP dalam menjangkau dan membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak, serta meningkatkan kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah FDP dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak.

⁸ Wawancara dengan Abizal M Yati, Sekjen FDP, *Wawanacara*, Via WhatsApp, 22 Juni 2025

⁹ Wawancara dengan Daniel Rinanda, Ketua Pembinaan Muallaf FDP, *Wawanacara*, Via WhatsApp, 24 Juni 2025

Ada beberapa strategi da'wah yang dilakukan oleh Forum Da'wah Perbatasan dalam mensukseskan da'wah di Desa Gunung Pak-pak.¹⁰

Satu pengiriman Da'i, Kebutuhan akan pengiriman da'i ke wilayah perbatasan semakin mendesak, mengingat kondisi geografis yang menantang dan keterisolasian wilayah tersebut. Dalam menyebarkan dakwah Islam, para da'i harus melewati jalur-jalur sempit yang berliku, menembus hutan-hutan lebat, dan menelusuri jalan curam yang dekat dengan jurang demi menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat di perbatasan. Mereka tidak hanya membawa pesan keagamaan, tetapi juga menyampaikan harapan, semangat, dan kehangatan bagi warga yang hidup dalam kesunyian dan keterbatasan. Setiap langkah mereka merupakan bagian dari perjuangan besar, terutama saat menjangkau desa-desa terpencil di daerah perbatasan yang terisolasi, di mana mereka disambut dengan wajah-wajah penuh sukacita dan keterbukaan.

Dalam konteks ini, Forum Da'wah Perbatasan (FDP) berperan aktif dalam mengirimkan da'i ke Desa Gunung Pak-pak. FDP memastikan para da'i yang diberangkatkan memiliki pemahaman keagamaan yang kuat dan memadai. Yang menjadi keunikan dari metode pengiriman da'i oleh FDP adalah proses seleksi wilayah yang dilakukan secara cermat. FDP memilih lokasi yang tepat dan sesuai bagi penempatan da'i, kemudian mempelajari adat, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat. Setelah dilakukan evaluasi oleh tim pengurus, FDP akan menugaskan da'i yang paling sesuai dengan karakteristik wilayah tersebut, berdasarkan kriteria dan kondisi dasar yang relevan.

Dua memberikan Pendidikan, Salah satu strategi pendidikan yang dijalankan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) di wilayah perbatasan adalah dengan memberikan akses pendidikan melalui perekrutan anak-anak usia sekolah dari daerah asal mereka, lalu membiayai pendidikan mereka di pondok pesantren maupun perguruan tinggi tertentu. Strategi ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama Islam yang kuat, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka manfaatkan untuk membangun dan memajukan desa asal mereka. Dengan merekrut anak-anak tersebut, FDP membuka jalan bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan formal yang bermutu, khususnya dalam hal penguatan nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya fokus pada ajaran agama, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta dalam proses pembangunan masyarakat. Sementara itu, melalui

¹⁰ Wawancara dengan Nurkhalis, Ketua FDP, *Wawanacara*, Via WhatsApp, 25 Juni 2025

pendidikan tinggi, para pelajar diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan akademik mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih aktif dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Forum Dakwah Perbatasan (FDP) di Aceh telah menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam upaya dakwah di Desa Gunung Pak-pak, yang ditandai oleh keberhasilan implementasi berbagai program strategis dan berkelanjutan. Keberhasilan tersebut tercermin dalam pelaksanaan sejumlah inisiatif utama, seperti penempatan da'i secara terstruktur, penyediaan beasiswa pendidikan, pembinaan terhadap masyarakat muslim minoritas, pembangunan sarana ibadah, serta pelaksanaan kegiatan dakwah yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal.

Salah satu program unggulan FDP adalah penempatan dai di Desa Gunung Pak-pak secara rutin dan terorganisir. Program ini bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam, membina kehidupan beragama masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah lingkungan sosial yang kerap menghadapi tantangan pluralitas dan keterbatasan akses keagamaan.

Dalam aspek pendidikan, FDP memberikan kontribusi signifikan melalui pemberian beasiswa penuh kepada anak-anak dari keluarga Muslim di Desa tersebut. Beasiswa ini memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan di berbagai institusi keislaman ternama, seperti pesantren dan Akademi Dakwah Indonesia (ADI) di Banda Aceh dan Aceh Besar, sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berdaya saing dan berakhlak Islami.

Selain itu, FDP juga fokus pada pembinaan masyarakat muslim minoritas, yang dilakukan secara intensif untuk memperkuat akidah, meningkatkan pemahaman agama, serta membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan identitas keislaman yang kokoh di tengah lingkungan minoritas.

FDP turut berperan dalam renovasi masjid, menjadikannya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana edukasi, pembinaan umat, dan penguatan kohesi sosial masyarakat.¹¹

Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang integratif dan inovatif, Forum Dakwah Perbatasan telah berhasil memberikan dampak positif yang nyata dalam penguatan nilai-nilai keagamaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta solusi terhadap berbagai persoalan sosial

¹¹ Wawancara dengan Arwin Abadi, Da'i FDP, *Wawanacara*, Via WhatsApp, 11 Juli 2025

yang dihadapi oleh komunitas Muslim di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh.

Berdasarkan hasil hipotesa dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah tema dalam penulisan skripsi yaitu “**Strategi Komunikasi Da’wah Forum Da’wah Perbatasan (FDP) Dalam Membina Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh**”. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait Strategi Komunikasi Da’wah yang dilakukan oleh Forum Da’wah Perbatasan (FDP) dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi komunikasi dakwah Forum Da’wah Perbatasan dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak, Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh?

C. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi komunikasi da’wah Forum Da’wah Perbatasan (FDP) dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi terkait strategi komunikasi da’wah lapangan yang dilakukan Forum Da’wah Perbatasan dan dapat menambah keilmuan bagi para da’i, dan lembaga da’wah lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu melihat dampak strategi da’wah lapangan pada masyarakat setempat. Dengan mengeksplorasi konsekuensi sosial dan kultural dari strategi ini, penelitian dapat menyumbang pada pengembangan teori tentang interaksi antara da’wah dan masyarakat.

Dengan demikian, harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat membuka peluang baru untuk pemikiran teoritis dan pengembangan konsep dalam konteks da’wah lapangan, memberikan sumbangan berharga bagi para ilmuwan, da’i, dan lembaga da’wah dalam memperdalam pemahaman mereka tentang strategi da’wah yang efektif.

a. Kegunaan Teoritis

Kajian peneliti ini diharapkan penelitian mampu memberikan ilmu pengetahuan dan bahan peneliti lanjutan serta memberikan pemahaman tentang bagaimana gambaran strategi komunikasi yang baik dalam pembinaan masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara dan juga untuk menambah referensi atau acuan peneliti selanjutnya terkait strategi komunikasi da'wah yang digunakan dalam berda'wah untuk membina dengan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Tulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, para dosen, masyarakat umum, serta lembaga dan kader dakwah. Secara khusus, tulisan ini ditujukan bagi para pembaca agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pengembangan dakwah Islam di tengah masyarakat.

c. Kegunaan Sosial

Penelitian berharap hasil peneliti ini menjadi sumber rujukan pembelajaran bagi para masyarakat khususnya dalam pembinaan masyarakat muslim minoritas kemudian menambah wawasan keilmuan bagi tokoh masyarakat tentang komunikasi yang efektif dalam pembinaan masyarakat muslim minoritas, sedangkan bagi pemerintah dan pengambil kebijakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan pelatihan bagi da'i tentang strategi komunikasi da'wah yang paling efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat muslim minoritas.

E. Sistematika Penulisan

Di dalam peneliti ini penulis mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab akan menjelaskan dari peneliti ini, adapuan pembahasan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan peneliti, mamfaat teoritis, mamfaat praktis, mamfaat sosial, sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Kerangka teori, pada kajian ini akan dibahas berkenaan dengan landasan teori yang antara lain membahas tentang defenisi strategi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, teori strategi komunikasi, definisi da'wah, hukum da'wah, unsur-unsur da'wah, definisi masyarakat muslim minoritas.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Peneliti pembagian ini akan di bahas terkait metode yang akan di gunakan mencakup pendekatan peneliti, objek peneliti, teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, partisipasi, wawancara (*interview*), teknik analisa serta keterbatasan peneliti.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisa dan Pembahasan, terdiri dari hasil peneliti yang di dalamnya membahas tentang gambaran umum baik itu profil Forum Da'wah Perbatasan (FDP) sebagai objek peneliti, bentuk komunikasi yang digunakan dalam pembinaan masyarakat muslim minoritas, hasil analisa peneliti tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam pembinaan masyarakat muslim minoritas serta analisis bentuk- bentuk strategi komunikasi da'wahnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan serta catatan penutup dari seluruh rangkaian dan isi skripsi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Definisi Strategi Komunikasi

Menurut bahasa, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*ma-nagement*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹²

Strategi merupakan tindakan yang bersifat moromental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang, berdasarkan tentang apa yang diharapkan oleh mad'u di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya inovasi lembaga yang baru dan perubahan pola mad'u memerlukan kompetensi ini (*core competency*). Da'i perlu menyadari kompotensi inti dalam da'wah yang dilakukan.¹³

Komunikasi Secara etimologi, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris *communication*. Biasanya kata "komunikasi" diartikan dan dikenal dengan "komunikasi" begitu saja, dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat.¹⁴

Konon kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti "sama". Maksud dari kata "sama" itu adalah sama dalam makna. Ada pula yang menyebut komunikasi dari akar kata *communico* yang berarti berbagi.¹⁵

Adapun beberapa definisi komunikasi dari beberapa ahli yaitu:

Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa (Laswell).¹⁶

¹² Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010, Cet.I, hal. 32.

¹³ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam*, Yogyakarta, PT. Gre Publishing, 2020, hal 10.

¹⁴ Muhamad Fahrudin Yusuf, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021, Cet. I, hal. 6.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 7.

¹⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: MedPress, 2009, Cet. I, hal. 5.

Komunikasi adalah proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (Carl I. Hovland).¹⁷

Hovland (1948: 371) mendefinisikan komunikasi, demikian: "The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behaviour of other individu". (Komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain).¹⁸

Cherrey sebagaimana dikutip oleh Anwar Arifin (1995:24) mengatakan bahwa: "*Communication is essentially the relationship set up bay the transmission of stimuli and the evocation of response*".¹⁹

Sedangkan menurut penulis Komunikasi adalah proses dinamis yang memungkinkan kita untuk berbagi gagasan, perasaan, dan informasi dengan orang lain.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*ap-proach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²⁰

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi sebagaimana diuraikan sebelumnya tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur-unsur komunikasi meliputi sebagai berikut:

1. Komunikator

Pengirim pesan adalah manusia yang memulai proses komunikasi, disebut "komunikator". Komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan, yang sering disebut "motif komunikasi". Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah "pengirim" saja atau disebut juga "sumber". Sebagian pengamat dan ilmuwan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 6.

¹⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Grasindo, 2004, hal. 6.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010, Cet.I, hal. 32.

komunikasi lain ada yang menyebutnya sebagai encoder. Istilah "encoder" identik dengan istilah yang diartikan sebagai alat penyandi. "Encoding" adalah proses penyandian, yang disandikan adalah pesan.

Komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang atau lebih dari satu orang, serta kumpulan orang (massa). Apabila orang banyak atau lebih dari satu orang tersebut relatif saling kenal sehingga terdapat ikatan emosional yang kuat dalam kelompoknya, mereka disebut kelompok kecil. Apabila mereka relatif tidak saling kenal secara pribadi sehingga ikatan emosionalnya lemah, mereka disebut sebagai "kelompok besar" atau "publik".

2. Komunikan

Komunikan merupakan elemen fundamental dalam proses komunikasi, karena keberadaannya menjadi penentu berlangsungnya interaksi komunikasi yang efektif. Secara definisi, komunikan adalah pihak yang menerima pesan—baik berupa individu, kelompok, maupun khalayak luas—yang menjadi target dari informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator sebagai pengirim pesan. Peran komunikan tidak dapat dipandang sekadar sebagai penerima pasif, sebab dalam praktiknya, komunikan memiliki kemampuan aktif untuk menginterpretasikan, menilai, serta memberikan respons atau umpan balik terhadap pesan yang diterima.

Keberhasilan suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh sejauh mana komunikan mampu memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan. Tanpa adanya komunikan, komunikasi tidak akan mencapai tujuannya secara menyeluruh, sebab proses komunikasi sejatinya bersifat timbal balik dan dinamis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik komunikan menjadi aspek yang krusial dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. Karakteristik tersebut mencakup latar belakang budaya, tingkat pendidikan, usia, penggunaan bahasa, sistem nilai sosial yang dianut, hingga kondisi psikologis komunikan.

Dalam konteks komunikasi dakwah, pengenalan mendalam terhadap komunikan memungkinkan pendakwah menyusun pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan serta kondisi spiritual audiens. Hal ini tidak hanya meningkatkan peluang diterimanya pesan dakwah, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan spiritual antara pendakwah dan komunikan. Dengan demikian, komunikan tidak hanya berfungsi

sebagai objek penerima pesan, melainkan juga sebagai subjek aktif yang berkontribusi dalam keberhasilan dan efektivitas proses komunikasi secara keseluruhan.

3. Pesan

Pesan (message): yaitu seperangkat simbol baik verbal dan non verbal atau gabungan keduanya yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan tersebut diterima dan diinterpretasi oleh komunikan, dapat berupa kata-kata, suara, gambar dll.²¹

4. Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi

Agar pesan yang dikirimkan oleh komunikator dapat diterima secara efektif oleh komunikan, diperlukan adanya saluran dan media komunikasi sebagai unsur pendukung dalam proses komunikasi. Saluran komunikasi merujuk pada mekanisme atau jalur penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan media komunikasi lebih mengarah pada alat atau perangkat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, saluran komunikasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan media komunikasi, karena saluran tidak selalu membutuhkan keberadaan media secara fisik.

Saluran komunikasi dapat berfungsi baik dengan atau tanpa keterlibatan media. Komunikasi tanpa media, yang dikenal sebagai komunikasi nonmediasi (nonmediated communication), biasanya terjadi dalam bentuk interaksi langsung atau tatap muka (face-to-face communication). Bentuk komunikasi ini dapat berupa percakapan sehari-hari, wawancara, konseling, rapat, hingga kegiatan diskusi seperti seminar. Interaksi semacam ini memungkinkan penyampaian pesan secara spontan dan responsif antara pihak yang terlibat.

Namun, dalam konteks komunikasi yang lebih luas atau tidak memungkinkan pertemuan langsung, komunikator dapat memanfaatkan media komunikasi sebagai sarana bantu. Media ini berperan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih dan digunakan oleh komunikator agar pesan dapat tersampaikan secara lebih efektif kepada komunikan. Contoh media komunikasi meliputi media cetak, elektronik, maupun digital, tergantung pada kebutuhan, konteks, dan karakteristik audiens yang dituju.

5. Efek

Efek adalah apa yang terjadi pada si penerima pesan setelah menerima pesan. Efek ini tergantung kepada substansi pesan yang

²¹ Robby Patria, *et. al.*, *Komunikasi Pembelajaran*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2025, Cet. I, hal. 79.

diterima. Bisa dalam bentuk bertambah nya pengetahuan dan informasi serta wawasan, terhibur, perubahan sikap dan keterampilan, perubahan keyakinan, dan perubahan perilaku.²²

c. **Teori Strategi Komunikasi**

Anwar Arifin dalam karya tulisnya *Strategi Komunikasi* menjelaskan bahwa strategi pada dasarnya merupakan serangkaian keputusan bersyarat mengenai langkah-langkah yang akan diambil guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam menyusun strategi komunikasi, perlu dilakukan pertimbangan terhadap situasi dan kondisi yang sedang dihadapi maupun kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang demi mencapai komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi ini pada intinya mencerminkan penggunaan komunikasi secara terencana dan sadar, dengan tujuan untuk menjangkau serta memengaruhi khalayak secara cepat dan efisien. Teori strategi komunikasi da'wah menurut Anwar Arifin yang membagi strategi menjadi empat pembagian, yakni sebagai berikut.²³

1. Mengenal khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang di lakukan berjalan dengan efektif. Mengenal khalayak merupakan langkah awal yang sangat krusial bagi seorang komunikator dalam memastikan bahwa proses komunikasi berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam komunikasi, khalayak (komunikan) bukanlah entitas pasif yang hanya menerima pesan secara satu arah, melainkan memiliki peran aktif yang mampu memberikan tanggapan, bahkan mempengaruhi balik komunikator.

Oleh karena itu, seorang komunikator baik individu maupun lembaga dakwah dituntut untuk terlebih dahulu memahami karakteristik, latar belakang, serta sikap khalayaknya. Pemahaman ini akan membantu dalam menentukan strategi penyampaian pesan yang tepat dan efektif.

Dalam konteks lembaga atau yayasan, sebelum suatu program atau kegiatan disosialisasikan kepada publik atau anggota, sangat penting untuk menetapkan terlebih dahulu siapa yang menjadi target audiens (khalayak sasaran). Khalayak ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

²² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet II, Hal. 56.

²³ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, Cet. I, hal. 5-6.

- a) Mereka yang mengenal dan menyukai Anda, kelompok ini merupakan audiens yang sudah memahami program yang dijalankan dan memiliki pandangan positif terhadapnya. Komunikasi dengan kelompok ini dapat difokuskan pada pelibatan aktif dan penguatan dukungan.
- b) Mereka yang mengenal Anda namun tidak menyukai Anda, ini adalah kelompok yang sudah mengetahui keberadaan lembaga dan programnya, tetapi memiliki resistensi atau ketidaksetujuan. Di sinilah strategi komunikasi persuasif sangat dibutuhkan untuk mengubah persepsi negatif menjadi penerimaan dan dukungan.
- c) Mereka yang tidak mengenal dan tidak peduli terhadap anda, kelompok ini adalah tantangan terbesar bagi komunikator. Mereka belum mengenal lembaga maupun program yang dijalankan, sehingga cenderung bersikap acuh. Untuk menghadapi audiens ini, dibutuhkan pendekatan yang intensif dan inovatif agar mereka tidak hanya mengenal, tetapi juga tertarik dan akhirnya mendukung program yang ditawarkan.

Dengan memahami tipe-tipe audiens tersebut, lembaga dakwah atau yayasan dapat menyusun strategi komunikasi yang tepat sasaran. Hal ini akan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai dan tujuan program dakwah yang diusung, serta meningkatkan efektivitas dan keberterimaan pesan di tengah masyarakat atau anggota yang menjadi sasaran.

2. Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Agar pesan komunikasi mampu menarik perhatian khalayak atau komunikan, maka penyampaiannya harus dilakukan dengan cara yang tepat dan menarik. Pesan atau informasi yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh pemilihan tema dan materi. Dalam hal ini, keberhasilan mempengaruhi khalayak sangat bergantung pada kemampuan pesan untuk membangkitkan perhatian. Sebab, munculnya perhatian dari khalayak merupakan indikator awal dari efektivitas komunikasi.

Langkah awal dalam menyusun pesan meliputi penentuan materi dan tema yang relevan. Pesan yang efektif adalah pesan yang mampu menggugah perhatian komunikan terhadap isi yang disampaikan. Hal ini ditegaskan oleh Wilbur Schramm, yang mengemukakan beberapa syarat agar suatu pesan dapat berhasil

dalam menyampaikan makna dan mempengaruhi sasaran (Arifin), yaitu:

- a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian khalayak yang menjadi target komunikasi.
- b) Simbol atau tanda yang digunakan dalam pesan sebaiknya merujuk pada pengalaman bersama antara komunikator dan komunikan, agar makna pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.
- c) Pesan sebaiknya membangkitkan kebutuhan pribadi dari komunikan dan menunjukkan cara-cara yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- d) Pesan harus menyarankan cara-cara yang sesuai dengan konteks sosial dan situasi kelompok dalam upaya mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut.

Lebih lanjut, Wilbur Schramm (dalam Arifin) juga mengemukakan dua faktor tambahan yang dapat memperkuat daya tarik pesan terhadap perhatian khalayak, yaitu:

- a) Availability (Ketersediaan) yaitu pesan yang mudah diakses akan lebih menarik perhatian. Dalam hal ini, manusia cenderung memilih informasi yang paling mudah dipahami atau diakses tanpa memerlukan banyak usaha atau energi.
- b) Contrast (Kontras) yaitu pesan yang memiliki ciri berbeda secara mencolok dari lingkungan sekitarnya cenderung lebih menonjol dan menarik perhatian. Ini berkaitan dengan penggunaan simbol dan media komunikasi yang mampu menciptakan efek visual atau makna yang kuat dibandingkan keadaan sekitar.

Kedua aspek ini, yaitu kemudahan akses dan unsur kontras, sangat berkaitan erat dengan strategi penggunaan tanda-tanda komunikasi (*signs of communication*) serta media yang digunakan. Dengan demikian, keberhasilan penyampaian pesan dalam dakwah sangat dipengaruhi oleh bagaimana pesan tersebut dirancang, dikemas, dan disampaikan secara menarik dan relevan dengan pengalaman serta kebutuhan khalayak sasaran.

3. Menetapkan Metode

Dalam komunikasi, metode penyampaian dapat di lihat dari dua aspek yang pertama menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Yang kedua menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk

pesan dan maksud yang di kandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi di wujudkan dalam bentuk:

a) Metode Redudancy,

yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah di sampaikan secara berulang. Komunikator

dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

b) Metode Canalizing,

pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak.

Sedangkan menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk:

1) Metode Informatif

dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan

berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

2) Metode Edukatif,

diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat di pertanggung jawabkan. Penyampaian isi.

pesan di susun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah prilaku khalayak

3) Metode Monitoring,

yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga juga berisi ancaman.

4) Metode Persuasif,

merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

Wilbue Scharamm mengatakan dalam syarat berhasilnya pesan adalah sebagai berikut.

- 1) Pesan harus di rencanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada kedua pengertian itu bertemu
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang laya bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakan untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.²⁴

4. Memilih Media

Penggunaan media sebagai sarana penyampaian gagasan dalam upaya memengaruhi khalayak memegang peranan yang sangat penting, karena media mampu menjangkau audiens dalam jumlah besar. Selain berfungsi sebagai alat pengantar informasi, media juga memiliki peran sosial yang kompleks dalam masyarakat. Di era modern saat ini, sebagian besar proses komunikasi berlangsung melalui berbagai bentuk media seperti surat, kartu pos, Instagram, WhatsApp, Facebook, Telegram, Twitter, spanduk, buletin, majalah, televisi, dan media lainnya. Dalam konteks penelitian ini, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Lampung Timur perlu mempertimbangkan secara cermat pemilihan media yang sesuai dan mudah diakses oleh masyarakat dari kalangan menengah ke bawah, agar penyebaran informasi terkait program atau setidaknya gagasan program yang disampaikan melalui media tersebut dapat diterima dengan baik oleh khalayak sasaran.

Dari hasil teori-teori di atas maka penelitian menggunakan teori strategi komunikasi menurut Anwar Arifin di dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi da'wah Forum Da'wah Perbatasan dalam membina masyarakat minoritas muslim di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Da'wah

a Definisi Da'wah

Secara harfiah, da'wah berasal dari kata *da'a*, *yad'u da'watan* yang artinya 'panggilan, seruan, atau ajakan'. Maksudnya adalah mengajak

²⁴ Zaini, Strategi Komunikasi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Membina Masyarakat Mualaf Pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil, Skripsi, Jakarta: Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, 2020, hal. 27.

dan menyeru manusia agar mengakui Allah swt. Sebagai Tuhan yang benar, lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan-Nya yang tertuang dalam Al-Qur'an dan sunnah.²⁵

Sedangkan ditinjau dari bahasa, da'wah berasal dari kata yang mempunyai arti memanggil; mengundang; minta tolong kepada berdoa; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, tindakan, dan amal. Arti-arti tersebut bersumber dari kata-kata da'wah yang ada di dalam Al-Qur'an.²⁶

Dalam Islam, da'wah merupakan tugas setiap orang dewasa yang beriman sesuai dengan kemampuannya. Lebih lengkap tentang pengertian da'wah, berikut disampaikan pendapat beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Lina Masruroh mengutip pendapatnya Amrullah Achmad, yaitu dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosio-kultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua lini kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.²⁷
- 2) Menurut Ilyas Ismail, makna general da'wah tersirat dari trilogy perjuangan islam (*Khoir, Amar Ma'ruf dan Hahi Mungkar*). Dalam hal ini, da'wah berupaya untuk mengajak umat manusia menuju sistem moral yang berlandaskan ide *Al-Ma'ruf* sekaligus mengantisipasi kemungkinan terjerembab ke dalam *Al-Mungkar*.²⁸
- 3) Menurut Syukriadi Sambas, da'wah hakikatnya adalah perilaku keberagaman islam berupa internalisasi, transmisi, difusi, dan transformasi ajaran Islam. Prosesnya melibatkan subjek (Da'i), pesan (Maudhu'), metode (Uslub), media (Wasilah), dan objek (Mad'u). yang berlangsung dalam rentang ruang serta waktu untuk mewujudkan kehidupan individu dan kelompok yang salam, hasanah, thayyibah serta memperoleh ridha Allah SWT.²⁹

²⁵ Ahmad Hawassy, *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah*, Jakarta: Ruang Rosadi Corpora, hal 1

²⁶ *Ibid.*, hal. 12

²⁷ Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2021, hal 11

²⁸ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Jakarta: Kencana. 2011, Hal. 37.

²⁹ Syukriadi Sambas, *Risalah Pohon Ilmu Dakwah Reformulasi Disiplin dan Subdisiplin Ilmu Dakwah*, Bandung: KP.Hadid, 2004, Hal. 3.

- 4) Abdul Aziz Nawawi mengutip pendapatnya Quraisy Syihab, mendefinisikan da'wah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan. Atau usaha mengubah sesuatu yang tidak baik kepada sesuatu yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁰
- 5) Di dalam buku *Konsep Toleransi Dalam Dakwah Mohammad Natsir* karangan dari Lukman Ma'sa mengutip pendapatnya Mohammad Natsir, mendefinisikan dakwah sebagai "Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam dan tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan perseorangan, peri kehidupan berumah tangga (usrah), peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara."³¹

Sedangkan da'wah menurut penulis sendiri merupakan proses seruan kejalan Allah ﷻ oleh da'i terhadap mad'u baik secara lisan maupun secara tulisan melalui pesan-pesan sacral dalam ajaran Agama Islam, dengan tujuan agar mad'u menjadi insan yang salim baik di dunia ataupun di akhirat.

b Hukum Da'wah

Para ulama bersepakat tentang kewajiban berda'wah. Akan tetapi mereka berbeda pendapat mengenai jenis kewajibannya; Apakah wajib (fardhu) 'ain ataukah wajib kifayah? Masing-masing pihak berupaya memperkuat argumentasinya berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, dan dalil-dalil rasional.³²

Sebagian ulama berpendapat bahwa berda'wah hukumnya fardhu 'ain (kewajiban individu) maksudnya diwajibkan bagi setiap muslim. Kelompok ulama ini di antaranya diwakili oleh Muhammad Abduh, al-Rāzi, Abu A'la al-Maududi.³³ berpedoman dengan beberapa dalil berikut.³⁴

³⁰ Abdul aziz Nawawi, *Jurus Jitu Da'i Profesional*, Kediri: Harapan Mandiri, 2014, Hal. 19.

³¹ Lukman Ma'sa, *Konsep Toleransi Dalam Dakwah Mohammad Natsir*, Tambun Selatan: STID Mohammad Natsir Press, 2025, Cet. I, hal. 69.

³² Muhamad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, penerjemah Masturi Irham dan Muhammad Malik Supar, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021, hal. 27.

³³ Sehat Jupiter Ketaren, *Literasi Dakwah di Era Modern*, Talaga Berastagi: Anagraf Indonesia, 2022, Cet. I, Hal. 23.

³⁴ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019 Cet. I, hal. 11.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ،
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya); jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya (menasihatinya); dan jika ia tidak mampu juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju), dan demikian itu adalah selemah-lemah iman. (H.R. Muslim)

Sedangkan sebagian ulama juga berpendapat bahwa berda'wah adalah fardu kifayah yang diwajibkan kepada kelompok tertentu. Pandangan ini paling tidak diwakili oleh Jalaluddin al-Suyuti, al-Zamakhsyari, al-Gazali dan juga Mohammad Natsir. Alasannya bahwa makna kata منكم minkum pada ayat tersebut ialah *li Tab'id* bermakna (sebagian), maka kata أمة ummat berarti *ta'ifat* berarti (segolongan). Dan ulama juga berpedoman dengan dalil Al-Qur'an berikut

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Al-Imran:104)

Dan pendapat penulis sendiri, da'wah dihukumi wajib individual (fard 'ain) sekaligus wajib kolektif (fardu kifayah). Maksudnya, hukum asal da'wah itu adalah wajib 'ain, sehingga setiap mukmin memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Namun demikian, pada aspek-aspek tertentu, da'wah tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Da'wah dalam posisi ini menjadi tugas berat dan menuntut profesionalitas.³⁵

c. Unsur-Unsur Da'wah

1. Da'i

Da'i/Komunikator adalah orang yang melaksanakan da'wah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukakan baik secara

³⁵ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet. I, hal. 68.

individu, kelompok, atau melalui organisasi maupun lembaga. Masalah yang menonjol dalam bidang ini adalah tentang kualitas, yaitu kurangnya pendidikan, terbatasnya wawasan ke Islaman, politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan, dan Iptek. Dan seorang da'i itu tugasnya mengajak kepada kebaikan, khususnya dalam konteks ajaran agama Islam.³⁶

2. Mad'u

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran da'wah, atau manusia penerima da'wah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.³⁷

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.³⁸

3. Maddah

Materi da'wah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah da'wah adalah ajaran Islam itu sendiri. Pada dasarnya materi da'wah meliputi bidang pengajaran dan akhlak.³⁹ Pada dasarnya materi da'wah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan 2 hal. Pertama, pada hal keimanan ketauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir objek da'wah. Kedua, mengenai hukum-hukum syara' seperti wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah.⁴⁰

4. Wasilah

Kelengkapan sarana dan prasarana da'wah sangat mempengaruhi keberhasilan da'wah, tidak saja perangkat lunak dan keras seperti tempat, alat transportasi, dana, tenaga ahli, dan alat bantu lainnya. Semua kelengkapan tersebut harus dalam keadaan siap pakai dan

³⁶ Ianatut Thoifah, et. al., *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millennial*, Malang: UMM Press, 2020, Cet. I, hal. 24.

³⁷ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, Cet. I, hal. 23.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020, Cet. I, hal. 66.

⁴⁰ *Ibid.*, hal.67.

dapat difungsikan sewaktu diperlukan, sehingga gerak da'wah tidak hanya berputar pada lingkaran konsep dan program dalam bentuk teori melainkan betul-betul dapat diwujudkan secara aplikatif yang menyentuh kebutuhan umat.⁴¹

5. Thariqah

Seorang da'i perlu mempunyai metode (uslub) dan sarana da'wah yang efektif, sehingga ia dapat menyampaikan da'wahnya secara bijak dan arif. Metode da'wah ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sumber-sumber pokok metode da'wah yang dijadikan pegangan para da'i antara lain: Al Qur'an, As Sunnah, sejarah orang-orang shaleh dari kalangan sahabat, tabi'in, dan ahli ilmu, serta imam.⁴²

6. Atsar

Dalam setiap aktivitas da'wah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika Da'wah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi da'wah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek [atsar] pada mad'u [penerima da'wah].

Atsar atau efek sering disebut dengan feedback [umpan balik] dari proses da'wah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah da'wah disampaikan maka selesailah da'wah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah da'wah berikutnya Tanpa menganalisis atsar da'wah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian da'i kedepannya.⁴³

3. Masyarakat Muslim Minoritas

Masyarakat dalam arti umum adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk mencapai kepentingan, memiliki tatanan kehidupan seperti norma dan adat-istiadat yang ditaati dalam lingkungan. Dari aspek bahasa, istilah masyarakat berasal dari kata Inggris "*society*" yang berarti "masyarakat", bahasa Latin "*societas*" yang berarti "kawan", dan bahasa Arab "*musyarak*" yang berarti masyarakat.⁴⁴ Ada beberapa definisi menurut para ahli sebagai berikut:

- a Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup

⁴¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. I, hal. 316.

⁴² Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010, Cet.I, hal. 32

⁴³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2021, Cet. V, hal. 27

⁴⁴ Ahmadin, dkk, *Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Bandung: PT. Widina Media Utama, 2025, hal 6.

lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

- b Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.⁴⁵
- c M. J. Herskovist menulis bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.
- d J.L.Gillin dan J.P Gillin, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat ini meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.⁴⁶

Istilah "minoritas" memiliki makna sebagai bagian dari populasi yang memiliki beberapa ciri yang berbeda dan umumnya mengalami perlakuan berbeda. Ciri-ciri yang berbeda tersebut dapat melibatkan aspek fisik, seperti warna kulit dan bahasa.⁴⁷

Muslim Minoritas merupakan kelompok dalam suatu populasi yang berbeda dari kelompok mayoritas karena mereka meyakini bahwa Muhammad, putra Abdullah, adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah, serta meyakini kebenaran ajaran yang beliau sampaikan. Namun demikian, kelompok ini kerap mendapatkan perlakuan yang berbeda dari kelompok-kelompok lain yang tidak memiliki keyakinan serupa.

⁴⁵ Mahyuddin, M.A, *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di Dalam Era Virtualitas*, Makassar, PT. Shofia, 2019, hal 3.

⁴⁶ Yusron Razak, *Sosiologi sebuah pengantar : Tinjauan pemikiran sosiologi perspektif Islam*, Tangerang : Mitra sejahtera, Cet. I, Hal. 126.

⁴⁷ Ahmad Najib Burhani, dkk, *Dilema Minoritas di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020, hal 177.

Kettani menegaskan bahwa pemahaman Muslim minoritas dalam pandangannya difokuskan dalam kerangka negara-bangsa (nation-state), bukan dalam konteks sosial yang lebih tradisional seperti suku, etnis, atau kelompok tertentu. Dalam realitas negara-bangsa, Muslim minoritas sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tersingkir dalam urusan politik, mengalami kesulitan dalam proses integrasi, terpisah dalam aspek sosial dan budaya, serta menghadapi tekanan dalam sektor ekonomi. Oleh karena itu, mereka perlu membangun dan memelihara konsep, identitas, dan jati diri mereka sendiri sebagai cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam situasi minoritas tersebut.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Salah satu penelitian yang relevan dengan topik skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaini mengenai Strategi Komunikasi Da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam Membina Masyarakat Muallaf di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh FDP dalam membina komunitas muallaf di wilayah perbatasan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi fokus dan pendekatan teori, yaitu sama-sama meneliti strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan teori strategi dakwah Anwar Arifin, yang terdiri dari mengenal khalayak, menyusun pesan, dan menetapkan metode dakwah. Selain itu, keduanya sama-sama menekankan pentingnya proses pembinaan masyarakat muslim minoritas di wilayah perbatasan yang memiliki keterbatasan akses dakwah. Namun, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan sasaran dakwah: penelitian terdahulu dilakukan di Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil dengan sasaran utama masyarakat muallaf, sedangkan penulis sendiri meneliti strategi dakwah FDP di Desa Gunung Pak-pak, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara dengan fokus pada masyarakat muslim minoritas secara umum. Selain itu, pendekatan dan bentuk kegiatan dakwah yang dikembangkan di masing-masing lokasi dapat mengalami variasi sesuai dengan karakteristik sosial dan geografis masyarakat setempat.
2. Penelitian yang dilakukan Safriansyah Pasi dalam tesis nya yang berjudul Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi, mengeksplorasi upaya FDP

⁴⁸ Rina Rahayati, *Minoritas Muslim*, Jurnal Ushuluddin, Vol. Xvii, No. 2.

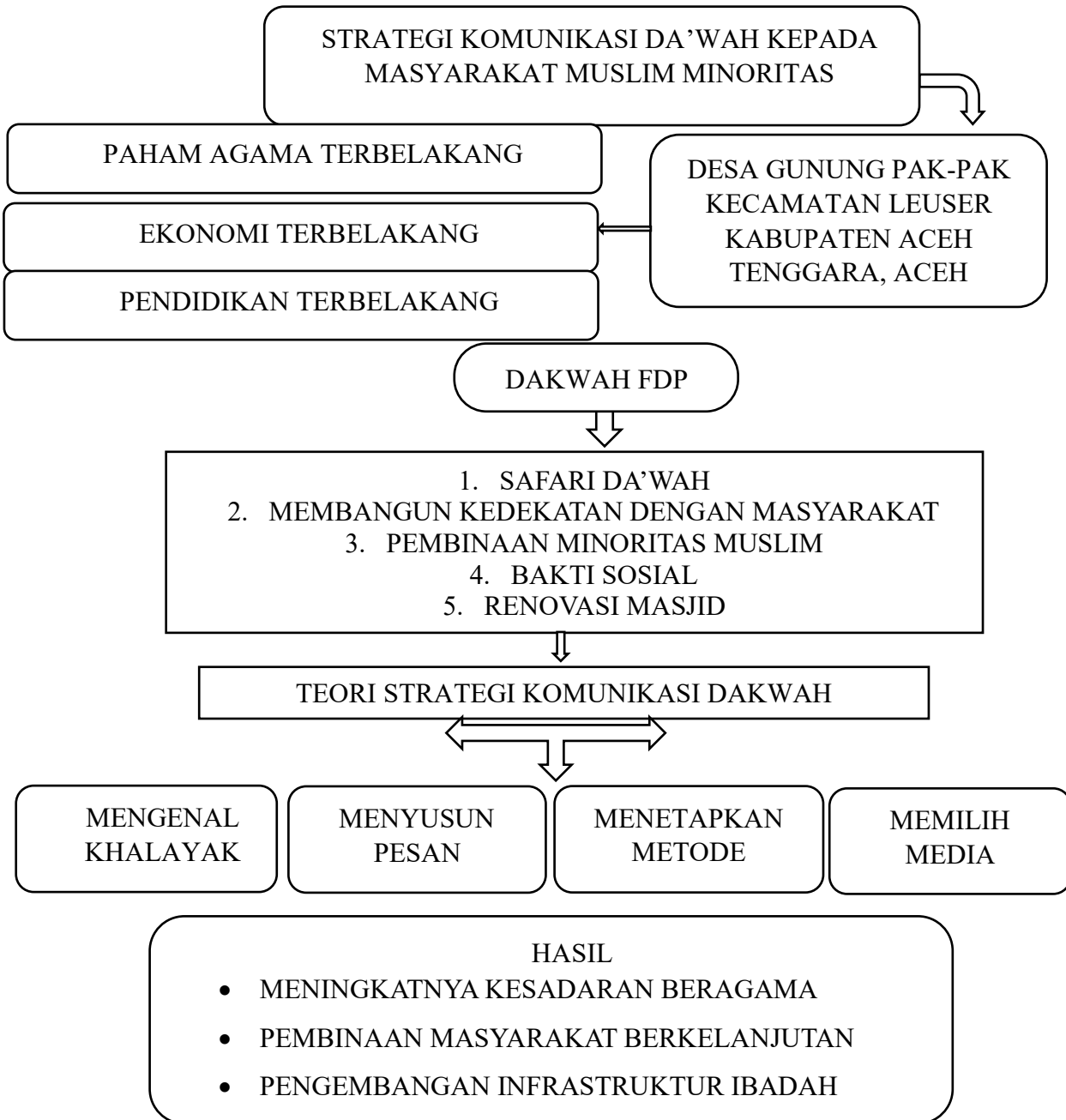
dalam membina pemahaman keislaman masyarakat muslim minoritas di daerah perbatasan antara Aceh dan Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, FDP diposisikan sebagai lembaga dakwah yang secara aktif mengirimkan da'i ke daerah tersebut guna menghadapi berbagai tantangan seperti pendangkalan akidah, pemurtadan, kemiskinan, kesyirikan, perdukunan, serta rendahnya tingkat pendidikan agama. Persamaan antara penelitian Safriansyah Pasi dengan penelitian penulis yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Membina Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh" terletak pada objek kajian yang sama, yaitu Forum Dakwah Perbatasan (FDP) sebagai lembaga dakwah yang berfokus pada pembinaan masyarakat muslim minoritas di wilayah perbatasan. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang serupa, seperti wawancara dan observasi lapangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus pendekatannya, penelitian terdahulu berlokasi di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi, dengan pendekatan deskriptif kualitatif secara umum, sedangkan skripsi penulis sendiri berlokasi di Desa Gunung Pak-pak, Kecamatan Leuser, dan menggunakan teori strategi dakwah Anwar Arifin sebagai kerangka analisis, yang mencakup tiga aspek utama: mengenal khalayak, menyusun pesan, dan menetapkan metode dakwah secara sistematis dalam komunikasi dakwah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Putra Alda dalam skripsinya yang berjudul "Kontribusi Forum Da'wah Perbatasan (FDP) Dalam membina Muallaf di Daerah Perbatasan Aceh" menyoroti pentingnya pembinaan terhadap individu yang baru memeluk Islam agar mereka memiliki pemahaman dan pengamalan yang utuh terhadap ajaran Islam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis dalam hal fokus wilayah, yaitu pada daerah perbatasan Aceh, dan menggunakan metode penelitian kualitatif serta objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan dakwah oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP). Keduanya juga menyoroti tantangan dalam membina masyarakat Muslim minoritas. Perbedaannya terletak pada fokus utama, penelitian terdahulu menekankan pada pembinaan mu'allaf secara umum, sementara penelitian penulis lebih spesifik meneliti strategi komunikasi dakwah FDP dalam membina masyarakat Muslim minoritas, dengan pendekatan teori strategi dakwah Arifin Anwar. Dengan demikian, skripsi penulis lebih menitikberatkan pada aspek

komunikasi strategis dalam pelaksanaan dakwah, bukan hanya hasil atau program pembinaan yang dilakukan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yanda Sastra dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Dakwah Forum Da’wah Perbatasan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Minoritas Muslim di Desa Bun-bun Indah Lauser Aceh Tenggara Nanggroe Aceh Darussalam” bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat Muslim minoritas. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus yang sama, yaitu mengkaji strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam membina masyarakat Muslim minoritas di wilayah perbatasan serta menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya menyoroti pentingnya strategi dakwah bil lisan dan bil hal sebagai metode dominan. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan landasan teori yang digunakan; penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Bun-bun Indah tanpa menggunakan pendekatan teori dakwah tertentu, sedangkan penelitian penulis berfokus di Desa Gunung Pak-pak dengan pendekatan teori strategi dakwah menurut Arifin Anwar, yang secara sistematis menekankan pentingnya mengenal khalayak, menyusun pesan, dan menetapkan metode dakwah secara terstruktur.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai cara terbaik untuk berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metodologi penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme/korporat dan digunakan untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen). Peneliti merupakan instrumen utama dan teknik pengumpulan data dilakukan secara terarah. Pengumpulan data akan dilakukan dengan metode snowballing dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), menggunakan analisis data induktif kualitatif dan temuan penelitian kualitatif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi.⁴⁹

Cresswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengacu pada proses eksplorasi dan pemahaman makna tindakan individu dan kolektif menjelaskan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Dalam bukunya *Penelitian Kualitatif*, Sharan B. dan Merriam juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses menemukan fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau internal daripada pandangan peneliti sendiri atau eksternal.⁵⁰

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode peneliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis peneliti yang termasuk dalam jenis peneliti kualitatif. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat peneliti berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil peneliti tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

⁴⁹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Da'wah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 19.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 347.

Secara teori format peneliti kualitatif sangat berbeda dengan peneliti kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada alur dan isi dari peneliti tersebut. Jika peneliti menyajikan informasi dalam bentuk kata-kata ataupun gambar, peneliti kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka-angka.

Menurut Jane Riche, peneliti kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti, sehingga dari segi definisi ini apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell mendefinisikan peneliti kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Basrowi dan Sukidin mengatakan bahwa; "peneliti kualitatif adalah salah satu prosedur peneliti yang menghasilkan data deksriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Melalui pendekatan peneliti kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang maupun hal-hal yang dapat memberikan data penelitian.⁵¹ Menurut Husein Umar, objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan dan menambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah strategi komunikasi da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam Membina Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Gunung Pak-pak, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara.

C. Teknis Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penelitian untuk mendapatkan data dalam sebuah peneliti. Pada peneliti kali ini penelitian memilih jenis peneliti kualitatif. Maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik.⁵²

⁵¹ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2021. Hal. 88.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta, 2016, hal.50.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti. Adapun data yang diperoleh adalah melalui hasil dokumentasi, observasi dan wawancara.

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencermati, dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Teknik pengumpulan data dengan observasi dibagi menjadi dua, yaitu Participant Observation (pengamatan dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diteliti) dan Non Participant Observation (pengamatan dengan tidak melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati.⁵⁴

b) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dimaksud di sini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview/informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁵

Wawancara dibagi menjadi dua bentuk, yaitu wawancara tersusun (structured interview) dan wawancara tidak terstruktur (unstructured interview). Wawancara tersusun menggunakan pertanyaan, urutan, dan redaksi yang sudah ditentukan agar benar-benar memperoleh keterangan yang relevan bagi penelitian. Sedangkan wawancara tidak tersusun umumnya lebih fleksibel dan terbuka sifatnya. Isi, urutan, dan redaksi dalam bentuk wawancara yang kedua.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, adapun narasumber yang menjadi informan penulis dalam penelitian ini memilih beberapa orang informan. Diantaranya

Informan	Sebagai
dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA, FAsCC	Ketua FDP
dr. Abizal M Yati	Sekretaris Jendral FDP
Daniel Rinanda, SE	Ketua Pembinaan Mualaf dan Santri
Arwin Abadi	Da'i FDP Gunung Pak-pak

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hal. 70.

⁵⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Public Relations dan Komunikasi, hal. 35.

⁵⁵ Lexsy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 186.

Langge	Imam Chik Masjid Muhajirin
Berutu	Ketua Adat Desa Gunung Pak-pak
Hermawan	Pemuda Desa Gunung Pak-pak

Gambar Tabel 1.2

Pemilihan para informan dalam penulisan ini memiliki sejumlah alasan yang mendasari keputusan tersebut. Terdapat beberapa alasan mengapa mereka dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Para informan dipilih karena mereka terlibat langsung dalam situasi yang menjadi fokus penelitian. Mereka memiliki pengalaman praktis dan pemahaman mendalam tentang kondisi di lapangan yang tidak dapat diperoleh dengan mudah dari sumber lain. Sebagai praktisi atau pelaku di lapangan, mereka memiliki wawasan langsung tentang realitas dan dinamika yang terjadi. Informan dipandang sebagai sumber data yang kaya akan pengetahuan tentang lokasi. Mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, norma-norma sosial, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi implementasi strategi da'wah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas lokal secara akurat.

Keterlibatan mereka secara langsung dalam situasi lapangan memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang spesifik dan relevan terkait dengan objek penelitian. Kejelasan dan ketepatan data ini menjadi kunci dalam menghasilkan temuan yang meyakinkan. Dengan berinteraksi langsung dengan informan, peneliti dapat meminimalkan risiko kesalahan interpretasi. Pertanyaan langsung dan diskusi mendalam dapat membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari informan dipahami dengan benar dan tidak disalahartikan. Para informan dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan wawasan otentik dan mendalam tentang realitas lapangan, yang esensial untuk menghasilkan penelitian yang kaya dan relevan.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan bersumber dari bacaan umum dan bacaan khusus, teori dan konsep-konsep yang ditemukan dari sumber umum seperti buku-buku teks, ensiklopedi, monograf dan lain-lain.⁵⁶ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan

⁵⁶ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hal, 157hal. 70.

dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti buku-buku komunikasi, buku-buku da'wah, buku-buku masyarakat minoritas , dan berbagai literatur lainnya.

D. Teknis Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

1) Pengumpulan Data

Aktivitas utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi).

2) Reduksi Data

Reduksi proses pengumpulan data dari penelitian, di mana peneliti dapat mendapatkan kapan saja untuk memperoleh banyak informasi, jika peneliti mengetahui cara menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Reduksi data dilakukan untuk meninjau seluruh catatan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen untuk diringkas lebih lanjut.

3) Display Data/Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Edisi Revisi, hal. 248.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 137.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti yang dilakukan ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasannya sumber bacaan yang berada dikampus penelitian sehingga membuat penelitian harus mencari sumber kebeberapa tempat termasuk jurnal ilmiah.
- 2) Keterbatasan biaya penelitian yang membuat penelitian mencari alternatif guna menyelesaikan peneliti ini, seperti halnya pengadaan kertas untuk menyalin data-data yang telah diperoleh, tinta printer dan sebagainya.
- 3) Keterbatasan dalam melakukan peneliti ini berupa lokasi peneliti yang jauh dari kampus. Sehingga wawancara juga dilakukan melakukan elektronik, seperti telpon atau whatsapp.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Forum Da'wah Perbatasan (FDP)

a. Sejarah Berdirinya FDP

Forum Da'wah Perbatasan merupakan sebuah lembaga da'wah yang memfokuskan diri untuk pengembangan da'wah di daerah perbatasan Aceh dengan Sumatera Utara. Forum ini dibentuk pada tahun 2015 oleh beberapa orang pemerhati da'wah, khususnya beberapa orang dokter spesialis di rumah sakit Zainal Abidin Banda Aceh, yang memiliki perhatian khusus tentang kondisi umat Islam di wilayah perbatasan tersebut, dengan ketua Forum Da'wah Perbatasan (FDP) adalah dr. Nurkholis, SpJP, FIHA, FasCC.



Gambar 1.1 Logo FDP

Forum Da'wah perbatasan (FDP) terus berkembang dan memperluas da'wahnya ke berbagai sektor yakni pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan.

Salah satu tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan ekonomi umat Islam di wilayah perbatasan Aceh. Untuk mencapai tujuan ini, FDP menerapkan model pembinaan yang melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak sesuai dengan kapasitas masing-masing. Pembagian tugas yang jelas diterapkan, dengan FDP bertindak sebagai motivator yang menginspirasi kepedulian terhadap permasalahan masyarakat. Organisasi lain, seperti Dewan Da'wah Aceh (DDA) dan Rumah Zakat, juga turut berpartisipasi dengan menyediakan tenaga dan dana zakat untuk membantu umat. Semua pihak ini bekerja sama dalam semangat berDa'wah demi kepentingan masyarakat mu'allaf di wilayah tersebut.

Untuk saat ini, FDP sudah memiliki markas/sekretariat tetap, namun masih dalam tahap pembangunan. Sebelumnya FDP melakukan aktivitasnya pertemuan anggotanya di Masjid RSUD Zainoel Abidin sebagai markas sementara, sedangkan untuk kegiatan lainnya dilakukan di tempat yang berbeda seperti markas Dewan Da'wah Indonesia Aceh (DDIA) dalam program pembinaan mu'allaf dan di tempat lainnya.

b. Visi dan Misi FDP

1) Visi

Membangun masyarakat perbatasan dan wilayah terpencil yang taat, cerdas dan sehat menuju kemandirian.

2) Misi

- Memperkuat pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat dibidang aqidah, ibadah dan akhlakul karimah
- Memajukan pendidikan dan da'wah dalam rangka memajukan dan mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Meningkatkan pemahaman dan keikutsertaan masyarakat dalam memajukan dan mengkampanyekan hidup sehat
- Membangun kemampuan ekonomi menuju kemandirian masyarakat.

Dalam pelaksanaannya visi dan misi tersebut, FDP mulai mengembangkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak sesuai kapasitasnya masing-masing. Setiap pihak memiliki peran yang jelas, seperti FDP yang bertindak sebagai motivator untuk menumbuhkan kepedulian sosial. Organisasi lain seperti Dewan Da'wah Aceh (DDA) dan Rumah Zakat turut berkontribusi, khususnya dalam penyediaan tenaga da'wah dan dana zakat yang diarahkan kepada pembinaan muslim minoritas. Kolaborasi ini dijalankan dengan semangat da'wah untuk kesejahteraan masyarakat muslim minoritas.

c. Program Da'wah Forum Da'wah Perbatasan

- Safari Da'wah
- Membangun Kedekatan Dengan Masyarakat
- Bakti Sosial
- Pemberdayaan Ekonomi Umat
- Pembinaan Minoritas Muslim
- Renovasi Masjid
- Festival Anak Sholeh dan Lomba Islami

d. Struktur Kepengurusan Lembaga Forum Da'wah Perbatasan⁵⁹

Adapun Struktur kepengurusan Forum Da'wah Perbatasan ini berdasarkan surat keputusan Forum Da'wah Perbatasan nomor 93 tahun 2022 yang berlaku sampai dengan tahun 2027.

a) Pembina

- 1) Dr. Tgk.Hasanuddin Yusuf Adan, MCL, MA

⁵⁹ Tim Official Forum Da'wah Perbatasan (FDP) *Profil FDP*, Arsip, Tahun 2023.

- 2) Drs. Bismi Syamaun
- 3) Dr. Jauhari Hasan, M. Si
- 4) dr. Iskandar, M. Kes, SpBS
- 5) Dr. Aliamin. SE. MSi. AK
- 6) Prof. Dr. Mustanir, MSc
- 7) Drs. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd

b) Pengawas Syari'ah

- 1) Prof. Dr. Muhammad AR, M.Ed
- 2) Prof. Dr. Alyasa' Abubakar, MA
- 3) Dr. Syukri Muhammad Yusuf, Lc. MA
- 4) Dr. M. Yasir Yusuf, MA
- 5) Dr. Amri Fatmi Anzis, MA
- 6) Muhammad Hatta Selian, Lc, MA
- 7) Gamal Achyar, Lc, MA
- 8) Drs. Baharuddin Mustapa. S.PdI, M. Si

c) Penasehat

- 1) Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA
- 2) Kolonel Dr. Ahmad Husein.MA
- 3) Dr. Tgk. Tarmizi M. Daud, M. Ag
- 4) Dr. Mizaj Iskandar, Lc, LLM
- 5) Tgk. H. Masrul Aidi
- 6) Dr. Israk Ahmadsyah, M. Ec, M. Sc
- 7) Fauzan Zakaria, M. Si
- 8) Drs. H. Muchlis Aziz, M. Si
- 9) Dr. Firdaus, M, Hum, M. Si
- 10) Dr. Jalani, M. Si
- 11) Riadhi

d) Pengurus Harian

Ketua : dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA, FAsCC
 Wakil Ketua 1 : Dr. dr. Imran, SpS (K)
 Wakil Ketua 2 : Fathurrahmi, M. Si
 Sekretaris Jendral: Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA
 Program Manager : Teuku Azhar Ibrahim, Lc
 Office Manager : Muhammad Yuoga Pratama S.Sos
 Finance Manager : Mukhlis, ST

Devisi-Devisi

- 1) Devisi Pendidikan dan Pengkaderan
 Ketua : Zulkarnaini, SE
 Anggota : Zulfikar, SE, M. Si
 Safriansyah Pasi, S. Sos
- 2) Devisi Da'i dan Pembina Masyarakat

- Ketua : Muhammad Muslim, MA
 Anggota : Yaisar Dinarto SE
- 3) Divisi pembinaan Mu'allaf dan santri
 Ketua : Daniel Rinanda, SE
 Anggota : Yusuf, S. Sos
- 4) Divisi Koordinator Mu'allaf dan Da'i di Barat Selatan ACEH
 Ketua : Muchlis
 Anggota : Ismail Amin Naibaho S.Ag
- 5) Divisi Koordinator Mu'allaf dan Da'i di Aceh Tenggara dan SUMUT
 Ketua : Baharuddin Mustafa
- 6) Divisi Media dan Publikasi
 Ketua : Rinaldi, S. Kom
 Anggota : Aan Sasir Zayusra SE
- 7) Divisi Waqaf dan Infrastruktur
 Ketua : Enzus Tinianus, MH
 Anggota : Falahuddin SE.,MSM
- 8) Divisi Kesehatan
 Ketua : dr. Mukhaiar Ibnu Anas, SpAn
 Anggota : dr. Muhammad Syakir Marzuki, SpAn
 dr. Muhammad Ridwan, M.AppSc, Sp.JP
 dr. Muhammad Muqsith, SpJP.
- 9) Divisi Media dan Publikasi
 Ketu : Rinaldi, S. Kom
 Anggota : Aan Sasir Zayusra SE
- 10) Divisi Waqaf dan Infrastruktur
 Ketua : Enzus Tinianus, MH
 Anggota : Falahuddin SE.,MSM
- 11) Divisi Kesehatan
 Ketua : dr. Mukhaiar Ibnu Anas, SpAn
 Anggota : dr. Muhammad Syakir Marzuki, SpAn
 dr. Muhammad Ridwan, M. AppSc.
 dr. Muhammad Muqsith, SpJP.

2. Desa Gunung Pak-pak



Gambar 1.2 Desa Gunung Pak-pak

Desa Gunung Pak Pak adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. Desa ini dihuni oleh minoritas Muslim yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang mayoritasnya mungkin memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Sebagian besar penduduk Desa Gunung Pak Pak bekerja sebagai petani dan pekebun, yang bergantung pada hasil bumi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pertanian dan perkebunan menjadi tulang punggung ekonomi desa, dengan komoditas seperti jagung, cabai, dan sayuran menjadi andalan.

Namun, dalam aspek agama, Desa Gunung Pak Pak sangat minim. Artinya, kesadaran dan praktik agama Islam di desa ini relatif rendah. Mungkin karena berbagai faktor, seperti kurangnya akses ke fasilitas keagamaan, kurangnya pendidikan agama, dan pengaruh budaya dan tradisi lain non muslim yang lebih dominan.

Keadaan ini dapat mempengaruhi kehidupan spiritual dan moral masyarakat desa, serta dapat menjadi tantangan bagi mereka yang ingin meningkatkan kesadaran dan praktik agama di desa tersebut.

a. Data Masyarakat Desa Gunung Pak-pak⁶⁰

No.	Jumlah Penduduk	500 Orang dari 120 KK
1.	Usia <ul style="list-style-type: none">• Anak-anak• Remaja• Dewasa	<ul style="list-style-type: none">• 140 orang• 90 orang• 270 orang

⁶⁰ Wawancara dengan Arwin Abadi, Da'i FDP, *Wawancara*, Via WhatsApp, 11 Juli 2025.

2.	Jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • 200 Laki-laki • 300 Perempuan
3.	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak diketahui 	
4.	Agama <ol style="list-style-type: none"> 1. Kristen 2. Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 400 orang 2. 100 orang
5.	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Petani • Pekebun

Tabel 1.3

b. Geografis Gunung Pak-pak

Desa Gunung Pak-pak terletak di Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Leuser sendiri merupakan salah satu kecamatan di Aceh Tenggara yang memiliki topografi bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran rendah di Lembah Alas.

Berikut adalah beberapa informasi geografis terkait Desa Gunung Pak-pak:

Lokasi:

- Desa Gunung Pak-pak berada di Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara.
- Kecamatan Leuser:
Kecamatan ini merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Tenggara, yang terletak di Provinsi Aceh.
- Kabupaten Aceh Tenggara:
Kabupaten ini memiliki wilayah yang meliputi dataran tinggi (termasuk Taman Nasional Gunung Leuser) dan dataran rendah di Lembah Alas.
- Letak Geografis Aceh Tenggara:
Secara astronomis, Aceh Tenggara terletak antara 3°55'23"–4°16'37" LU dan 97°43'23"–98°10'32" BT, menurut MS Kutacane.
- Kondisi Geografis:
Aceh Tenggara memiliki kondisi geografis yang beragam, dengan dataran tinggi di bagian utara dan dataran rendah di bagian selatan yang merupakan Lembah Alas.

c. Sosial Ekonomi

Desa Gunung Pak Pak adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. Desa ini memiliki karakteristik ekonomi yang unik, dimana pertanian menjadi sumber kehidupan utama bagi sebagian besar penduduknya.

Pertanian adalah sektor ekonomi yang paling dominan di Desa Gunung Pak Pak. Sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan pekebun, yang bergantung pada hasil bumi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka bekerja keras setiap hari untuk mengolah tanah, menanam, dan memanen hasil pertanian.

Kegiatan pertanian di Desa Gunung Pak Pak dimulai sejak pagi hari, setelah waktu subuh. Para petani dan pekebun langsung menuju ke kebun untuk memulai kegiatan sehari-hari. Mereka bekerja keras di bawah sinar matahari, mengolah tanah, menanam, dan memanen hasil pertanian.

Jenis tanaman yang ditanam di Desa Gunung Pak Pak sangat beragam, tergantung pada musim dan kondisi tanah. Beberapa jenis tanaman yang umum ditanam di desa ini antara lain:

- Jagung: Jagung adalah salah satu komoditas utama di Desa Gunung Pak Pak. Tanaman jagung banyak ditanam di desa ini karena dapat memberikan pendapatan yang stabil bagi petani.
- Cabai: Cabai juga merupakan komoditas yang penting di Desa Gunung Pak Pak. Tanaman cabai banyak ditanam di desa ini karena dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani.
- Sayuran: Sayuran seperti kacang panjang, buncis, dan sawi juga ditanam di Desa Gunung Pak Pak. Sayuran ini dapat memberikan pendapatan tambahan bagi petani dan juga dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat desa

d. Budaya dan Kearifan Lokal di Desa Gunung Pak-pak

Desa Gunung Pak-pak adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Desa ini dikenal dengan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang masih terjaga kuat hingga kini. Budaya masyarakat di desa ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai adat, agama, dan tradisi suku setempat, khususnya suku Pak-pak dan suku-suku lain yang hidup berdampingan dengan rukun. Kearifan lokal yang ada di desa ini bukan hanya menjadi identitas masyarakatnya, tetapi juga menjadi pedoman hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan da'i di Desa Gunung Pak-pak yakni Ustadz Arwin Abadi da'i utusan FDP bahwasanya terungkap bahwa hubungan harmonis antara umat Muslim dan non-Muslim di desa ini didukung oleh beberapa faktor.

1. Hubungan Kekeluargaan yang Erat

Salah satu ciri khas masyarakat Desa Gunung Pak-pak adalah hubungan kekeluargaan yang sangat erat. Sistem kekeluargaan yang dijalani oleh masyarakat bersifat kolektif, di mana seluruh anggota keluarga besar memiliki peran dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Orang tua, saudara, dan kerabat memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, pendidikan anak, hingga pelaksanaan kegiatan adat.

Dalam masyarakat Desa Gunung Pak-pak, istilah "anak adalah anak semua orang" masih berlaku. Ini berarti bahwa mendidik dan membimbing anak bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tuanya saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh tetangga sekitar. Pola asuh seperti ini memperkuat solidaritas sosial dan mengajarkan nilai-nilai kebersamaan sejak dini.

Selain itu, dalam situasi tertentu seperti pernikahan, kematian, dan acara adat lainnya, seluruh keluarga besar dan bahkan tetangga ikut berperan aktif. Misalnya, saat ada acara pernikahan, semua pihak saling membantu, baik dalam hal tenaga, konsumsi, maupun dana. Hal ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kuat.

2. Ikatan Suku dan Identitas Budaya

Masyarakat Desa Gunung Pak-pak sebagian besar berasal dari suku Pak-pak suku karo, yang merupakan salah satu suku asli di wilayah Sumatera bagian utara. Ikatan kesukuan ini masih sangat kuat dan menjadi bagian penting dari identitas sosial masyarakat. Setiap keluarga atau marga memiliki silsilah dan peran masing-masing dalam struktur sosial masyarakat.

Suku Pak-pak sendiri memiliki berbagai marga seperti Manik, Berutu, Padang, Bancin, dan lain-lain. Masing-masing marga memiliki peranan dalam kegiatan adat serta saling menghargai satu sama lain. Ikatan kesukuan ini menciptakan struktur sosial yang rapi dan menjadi dasar dalam pelaksanaan hukum adat dan penyelesaian konflik.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dijaga adalah sistem turpuk, yaitu pembagian komunitas sosial berdasarkan marga. Setiap turpuk memiliki kewajiban adat masing-masing dalam berbagai upacara, seperti perkawinan, kematian, dan pesta

panen. Sistem ini memperkuat kebersamaan dan rasa saling memiliki di antara masyarakat.

3. Kebersamaan dan Gotong Royong

Kebersamaan dalam masyarakat Desa Gunung Pak-pak tidak hanya terlihat dalam hubungan kekeluargaan dan kesukuan, tetapi juga dalam aspek kehidupan sosial sehari-hari. Nilai gotong-royong menjadi pilar utama dalam menjalankan kegiatan masyarakat. Tradisi gotong-royong diterapkan dalam membangun rumah, membersihkan jalan desa, memperbaiki fasilitas umum, hingga dalam acara-acara adat.

Setiap hari tertentu seperti hari minggu, biasanya ditetapkan sebagai hari kerja bakti, masyarakat akan berkumpul untuk membersihkan desa, memperbaiki jalan, atau membuat irigasi pertanian. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara fisik tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan komunikasi antarwarga.

Selain itu, dalam bidang pertanian, yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat, semangat kebersamaan ini juga terlihat melalui sistem marharoan atau kerja sama kelompok dalam mengolah lahan pertanian secara bergantian. Dengan cara ini, beban kerja menjadi lebih ringan, hasil lebih maksimal, dan hubungan antarpetani semakin erat.

4. Adat Istiadat Yang Dipegang Teguh

Masyarakat Desa Gunung Pak-pak sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Adat tidak hanya berlaku dalam upacara seremonial, tetapi juga menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ada pepatah lokal yang berbunyi: "*Adat dohot ugamo jala hukum manjadi torop*," yang artinya adat, agama, dan hukum harus sejalan dan saling melengkapi. Beberapa bentuk adat yang masih dijalankan antara lain:

- Upacara adat pernikahan yang mengikuti tata cara tradisional, seperti adanya prosesi "*tudung marga*" (pengenalan marga) dan pemberian simbol adat seperti kain ulos.
- Adat kematian, di mana keluarga besar dan masyarakat berkumpul dan mengadakan ritual tertentu sebagai bentuk penghormatan terakhir bagi almarhum.
- Adat musyawarah, yang biasa digunakan dalam menyelesaikan konflik, baik antarindividu maupun antarkelompok. Musyawarah dipimpin oleh tokoh adat yang disebut dengan "*raja adat*" atau "*penatua kampung*".

Budaya dan kearifan lokal yang ada di Desa Gunung Pak-pak merupakan kekayaan yang sangat berharga. Hubungan kekeluargaan yang erat, ikatan suku yang kuat, semangat kebersamaan yang tinggi, serta adat istiadat yang dijunjung dengan teguh, mencerminkan masyarakat yang beradab dan harmonis. Dalam era globalisasi yang serba cepat ini, kearifan lokal seperti ini layak untuk terus dijaga dan dikembangkan agar tidak hilang ditelan zaman.⁶¹

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Gunung Pak-pak menunjukkan bahwa kehadiran Forum Da'wah Perbatasan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat muslim minoritas. Hasil wawancara dengan informan utama, seperti tokoh agama, kepala desa, dan warga binaan FDP, memperlihatkan adanya perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, dan praktik keagamaan masyarakat.

Berikut adalah perumusan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Forum Da'wah Perbatasan dalam membina masyarakat muslim minoritas Desa Gunung Pak-pak, berdasarkan teori Anwar Arifin tentang langkah-langkah dalam Menyusun strategi:

1. Mengenal Khalayak

Dalam konteks teori komunikasi, mengenal khalayak merupakan langkah awal yang krusial bagi komunikator untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat bahwa khalayak tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses komunikasi, sehingga terjadi interaksi timbal balik antara komunikator dan komunikan. Hal ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah untuk memberikan informasi atau mempengaruhi komunikan untuk melakukan tindakan tertentu.

Dalam mengenal khalayak, beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi:

1. Kerangka referensi khalayak.
2. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak.
3. Pengaruh kelompok dan masyarakat terhadap khalayak.
4. Nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada.
5. Situasi dimana khalayak berada dalam proses komunikasi.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana Forum Da'wah Perbatasan dengan masyarakat Desa Gunung Pak-pak melakukan proses

⁶¹ Wawancara dengan Arwin Abadi, Da'i FDP, *Wawanacara*, Via WhatsApp, 15 Juni 2025

mengenal khalayak, terutama masyarakat minoritas yang memiliki latar belakang yang beragam. Dengan memahami kepentingan dan kebutuhan khalayak, komunikasi dapat berlangsung efektif dan interaksi antara pembina/pengurus dengan para minoritas dapat terjalin dengan baik jika strategi komunikasi dilakukan sebagai berikut:

a) Safari Da'wah

Para pengurus dan relawan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) di Desa Gunung Pak-pak telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan komunikasi yang positif dan efektif melalui safari da'wah ke kampung-kampung terpencil. Dengan semangat yang tinggi dan dedikasi yang kuat, mereka terus membina dan mengenal para minoritas (masyarakat/khalayak) tanpa memandang letak geografis yang sulit dan medan yang berbahaya.

Melalui kegiatan da'wah yang intensif dan terstruktur, FDP berhasil menciptakan interaksi yang positif dan membangun dengan masyarakat minoritas. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun hubungan yang erat dan saling percaya dengan masyarakat. Dengan demikian, syiar agama dapat didengungkan secara efektif dan kualitas iman para minoritas muslim dapat ditingkatkan.

Pembinaan yang dilakukan oleh FDP tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kemasyarakatan. Mereka berusaha untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat minoritas muslim dan memberikan bantuan yang tepat dan efektif. Dengan demikian, FDP dapat menjadi mitra yang efektif bagi masyarakat minoritas muslim dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Dalam melakukan kegiatan da'wah, FDP juga menunjukkan ketabahan dan kesabaran yang luar biasa. Mereka tidak gentar menghadapi tantangan dan kesulitan yang ada, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, FDP dapat menjadi contoh bagi organisasi da'wah lainnya dalam melakukan kegiatan da'wah yang efektif dan berkualitas.

Dalam keseluruhan, kegiatan da'wah yang dilakukan oleh FDP di Desa Gunung Pak-pak telah menunjukkan hasil yang positif dan efektif. Mereka telah berhasil meningkatkan kualitas iman dan pengetahuan agama masyarakat minoritas muslim, serta membangun hubungan yang erat dan saling percaya dengan masyarakat. Dengan demikian, FDP dapat menjadi mitra yang efektif bagi masyarakat minoritas dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

b) Membangun Kedekatan Dengan Masyarakat

Pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) Desa Gunung Pak-pak melakukan silaturahmi door-to-door untuk mendekati masyarakat minoritas muslim. Dengan mengunjungi rumah-rumah warga, mereka bertujuan untuk mengenal lebih dalam sifat dan watak khalayak, sehingga pesan-pesan da'wah dapat diterima dengan baik. Dalam melakukan silaturahmi, para da'i memperhatikan beberapa hal penting untuk membangun hubungan yang erat dan efektif dengan masyarakat. Beberapa hal yang diperhatikan oleh para da'i dalam melakukan silaturahmi antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat Anonim

Masyarakat minoritas muslim yang anonim, yaitu masyarakat yang berjumlah banyak namun tidak saling mengenal antara satu sama lain, menjadi tantangan bagi pengurus Forum Da'wah Perbatasan. Namun, dengan berkoordinasi dengan tokoh adat dan tokoh desa, pengurus berhasil mengumpulkan data dan mengidentifikasi para minoritas muslim yang tadinya tidak terjangkau. Melalui majlis yang diselenggarakan, mereka dapat dikumpulkan dan diberikan pembinaan, sehingga tercipta kesempatan untuk membangun hubungan dan meningkatkan kesadaran keagamaan.

2. Bersifat Heterogen

Khalayak di daerah perbatasan seperti Desa Gunung Pak-pak memiliki keragaman yang signifikan, meliputi jenis kelamin, strata sosial, profesi, dan latar belakang lainnya. Para Minoritas Muslim di daerah ini juga memiliki karakteristik yang unik dalam menerima informasi dan pembinaan, sehingga pengurus Forum Da'wah Perbatasan harus menyesuaikan pendekatannya dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Dalam melakukan pembinaan, pengurus telah mengedepankan keanekaragaman dan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada. Namun, penelitian menunjukkan bahwa awal pembinaan seringkali dihadapkan pada kendala karena faktor adat istiadat yang masih bercampur dengan tradisi dan kemusyrikan. Tantangan ini dapat diatasi dengan menjaga toleransi dan memberikan pemahaman nilai agama yang baik melalui pendekatan yang terus menerus dan sabar.

Dengan demikian, pengurus Forum Da'wah Perbatasan dapat membangun hubungan yang erat dengan masyarakat minoritas muslim dan membantu mereka meningkatkan kesadaran keagamaan. Pendekatan yang tepat dan sabar telah

memungkinkan pengurus untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pembinaan dengan efektif.

3. Memiliki Perbedaan Persepsi

Karakteristik masyarakat Desa Gunung Pak-pak memiliki pengaruh signifikan terhadap para minoritas muslim yang aktif. Setiap individu memiliki perbedaan persepsi dan pemahaman tentang ajaran Islam, yang berdampak pada keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Masyarakat muslim minoritas yang aktif mengikuti program pembinaan cenderung memiliki persepsi yang lebih baik tentang ajaran Islam dibandingkan dengan mereka yang jarang atau tidak mengikuti program tersebut.

Perbedaan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat kesadaran keagamaan, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, karakteristik khalayak menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan. Pengurus Forum Da'wah Perbatasan harus memahami dan mempertimbangkan karakteristik khalayak dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran keagamaan dan memperkuat iman masyarakat muslim minoritas.

Dengan demikian, pengurus dapat mengembangkan strategi pembinaan yang efektif dan tepat sasaran, serta meningkatkan partisipasi dan keaktifan masyarakat muslim minoritas dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, memahami karakteristik khalayak menjadi kunci keberhasilan dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak.

2. Menyusun Pesan

Untuk masyarakat Muslim minoritas dan terbelakang dalam masalah agama, materi yang cocok adalah yang berfokus pada

a) Materi Penguatan Akidah dan Pemahaman Agama:

Dasar-dasar Islam:

- Pemahaman tentang rukun iman, rukun Islam, dan sifat-sifat Allah ﷻ
- Pentingnya Tauhid: Penekanan pada keesaan Allah dan konsekuensinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Akhlak Islami: Pembelajaran tentang akhlak terpuji, adab, dan etika dalam Islam.

b) Fiqh Ibadah: Pembelajaran tentang tata cara ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan syariat.

c) Materi Toleransi dan Hubungan Antar Umat Beragama:

- Memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- Belajar tentang bagaimana membangun hubungan baik dengan pemeluk agama lain.
- Bagaimana menyikapi perbedaan agama dan keyakinan dengan bijaksana.

3. Menetapkan Metode

Dalam mencapai metode komunikasi yang efektif, kemampuan isi pesan yang diselaraskan dengan kerangka referensi, situasi, dan kondisi khalayak sangat penting. Metode komunikasi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Penelitian menunjukkan bahwa Forum Da'wah Perbatasan (FDP) di Desa Gunung Pak-pak telah menggunakan dua metode komunikasi yang efektif:

- a) *Redundancy* (Repetition): Metode ini melibatkan pengulangan pesan dan materi keagamaan untuk memastikan bahwa para muslim minoritas memahami isi pesan dan materi yang disampaikan. Dengan mengulang pesan, peluang untuk dipahami semakin besar, dan pesan penting dapat lebih mudah diingat.
- b) *Canalizing* (Penyediaan Motif dan Perubahan Pola Pikir): Metode ini melibatkan penyediaan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif yang ada pada diri khalayak. Komunikator memberikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap, dan motif khalayak, kemudian dirubah sedikit demi sedikit ke arah tujuan yang komunikator kehendaki.

Kedua metode ini dapat digunakan untuk mempengaruhi khalayak dan mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Namun, penting untuk memperhatikan variasi-variasi yang menarik dan tidak membosankan dalam pengulangan pesan, serta menggunakan akal pikiran khalayak dalam proses komunikasi.

Berdasarkan peneliti, penelitian menarik kesimpulan bahwa para pembina masyarakat minoritas muslim telah melaksanakan tiga metode penting yang perlu dibahas yaitu:

1. Metode Persuasif

Pembina muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak menggunakan metode yang efektif untuk mempengaruhi masyarakat atau khalayak dengan cara membujuk perlahan untuk ikut serta dalam pembinaan atau kajian keagamaan. Dengan demikian, mereka dapat tertarik mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kesadaran keagamaan mereka.

Dalam hal ini, Forum Da'wah Perbatasan (FDP) telah melaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Islam masyarakat muslim minoritas dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) Ceramah atau Mengisi Kajian: FDP mengisi ceramah atau mengisi kajian Islami di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Islam masyarakat muslim minoritas. Dengan demikian, mereka dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bakti Sosial: FDP juga melaksanakan bakti sosial dengan mengunjungi Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser dan membagikan sembako kepada masyarakat kurang mampu. Selain itu, FDP juga membagikan zakat dan perlengkapan alat sholat kepada masyarakat muslim minoritas, seperti kain sarung, mukena, dan peci. FDP juga membagikan peralatan belajar untuk anak-anak TPA.

Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, FDP dapat membangun hubungan yang erat dengan masyarakat muslim minoritas dan meningkatkan kesadaran keagamaan mereka. Selain itu, kegiatan bakti sosial juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antara masyarakat dan FDP.

2. Metode Edukatif

Para pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) menggunakan metode edukatif untuk memberikan ide dan pengetahuan kepada para muslim minoritas berdasarkan fakta-fakta, kisah testimoni, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan dan meningkatkan kesadaran keagamaan mereka.

Dalam melaksanakan kegiatan edukatif, FDP memiliki beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan muslim minoritas, serta memberdayakan ekonomi umat. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a) Pembinaan Muslim Minoritas

FDP memberikan pelajaran agama Islam, praktek sholat, belajar membaca iqro dan Al-Qur'an, serta menyekolahkan anak-anak mereka ke beberapa dayah atau pesantren modern yang bekerja sama dengan Forum Da'wah Perbatasan. Tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan Muslim Minoritas, memberikan pembinaan agar tidak bimbang, dan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi.

b) Pemberdayaan Ekonomi Umat:

FDP bekerja sama dengan Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) dan koperasi syariah Baitul Misykat untuk memberantas riba di daerah perbatasan Aceh. Program pemberdayaan ekonomi umat ini meliputi pemberian modal usaha dan modal kerja tanpa bunga kepada para pedagang, serta sosialisasi konsep keuangan syar'i kepada elemen masyarakat dan pemerintahan di Kabupaten Aceh Tenggara.

Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan edukatif dan pemberdayaan ekonomi umat, FDP dapat meningkatkan kesadaran keagamaan dan ekonomi Muslim Minoritas, serta membantu mereka untuk hidup lebih sejahtera dan mandiri.

3. Metode Informatif

Para pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) telah mengembangkan strategi komunikasi da'wah yang efektif untuk membina para muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser. Strategi ini berfokus pada pemberian informasi keagamaan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat muslim minoritas.

Dalam melaksanakan pembinaan, FDP memiliki tiga konsep strategi komunikasi da'wah yang utama, yaitu:

- a) Mengajarkan Tauhid, Zikir, dan Ibadah: FDP mengajarkan para muslim minoritas untuk mengenal tauhid, berzikir, dan beribadah secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memperkuat iman dan keyakinan mereka terhadap Allah SWT, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya beribadah dan menjalankan perintah-Nya.
- b) Meningkatkan Pemahaman Keagamaan: FDP mengajak muslim minoritas untuk meningkatkan pemahaman keagamaan secara bertahap dan keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Kegiatan Kemajelis Rutin: FDP melaksanakan kegiatan kemajelis rutin kepada masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kecamatan Leuser. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran keagamaan, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman keagamaan.

Dengan melaksanakan strategi komunikasi Da'wah yang efektif, FDP dapat meningkatkan kesadaran keagamaan dan iman masyarakat muslim minoritas, serta membantu mereka untuk hidup lebih sejahtera dan mandiri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh FDP juga dapat

membantu membangun hubungan yang erat antara masyarakat dan pengurus FDP, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya beragama dan menjalankan perintah Allah SWT.

4. Metode Monitoring

d) Renovasi Masjid

Forum Da'wah Perbatasan (FDP) merupakan lembaga Islam yang berdedikasi untuk membantu saudara-saudara muslim yang membutuhkan bantuan dan perhatian di daerah perbatasan, khususnya di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan fokus pada menjaga aqidah dan kemaslahatan umat, FDP hadir untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat muslim di daerah tersebut.

Daerah Aceh Tenggara memiliki banyak tantangan, termasuk keterbelakangan ekonomi dan minimnya ilmu pengetahuan agama Islam, yang membuat masyarakat muslim di daerah tersebut rentan terhadap perpindahan agama. Oleh karena itu, FDP hadir untuk membantu peran da'wah dan meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat muslim di daerah tersebut.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh FDP adalah renovasi masjid di beberapa desa di Kabupaten Aceh Tenggara, seperti Desa Pintu Angin, Desa Bun-bun Indah, dan Desa Pak-pak Barat. Banyak rumah ibadah masjid di daerah tersebut yang membutuhkan bantuan untuk renovasi dan pembangunan, sehingga FDP berperan sebagai mediator untuk mencarikan donatur yang dapat membantu mewujudkan renovasi dan pembangunan masjid tersebut.

Dengan renovasi masjid, FDP berharap dapat membantu saudara muslim untuk beribadah dengan nyaman dan khushyuk, serta meningkatkan kesadaran keagamaan dan kemaslahatan umat di daerah perbatasan. Melalui program ini, FDP dapat membantu membangun masyarakat yang lebih kuat dan sejahtera, serta meningkatkan peran da'wah di daerah perbatasan.

Untuk lebih jelas penulis mengganbarkannya di tabel berikut:

No	Teori Anwar Arifin	Strategi Lapangan
1.	Mengenal Khalayak	- Safari Da'wah - Membangun Kedekatan Dengan Masyarakat
2.	Menyusun Pesan	- Materi Penguatan Akidah dan Pemahaman Agama - Fiqh Ibadah - Materi Toleransi dan Hubungan Antar Umat Beragama
	Menetapkan Metode	

3.	a. Metode Persuasif	- Bakti Sosial
	b. Metode Edukatif	- Pemberdayaan Ekonomi Umat
	c. Metode Informatif	- Festival Anak Sholeh dan Lomba Islami
	d. Metode Monitoring	- Renovasi Masjid
4.	Memilih Media	- Media Cetak - Media Digital

Tabel 1.4

4. Pemilihan Media

Media merupakan salah satu komponen penting dalam strategi komunikasi dakwah karena berfungsi sebagai alat penyampai pesan yang menjembatani antara komunikator dan komunikan. Pemilihan media yang tepat akan menentukan sejauh mana pesan dakwah dapat diterima, dipahami, dan memberi pengaruh terhadap perubahan sikap atau perilaku sasaran dakwah. Dalam konteks ini, Forum Dakwah Perbatasan (FDP) menghadapi tantangan khusus karena sasaran dakwah mereka adalah masyarakat Muslim minoritas di wilayah pedalaman, yang memiliki keterbatasan akses terhadap media modern dan teknologi informasi.

Strategi komunikasi dakwah yang dijalankan FDP sangat memperhatikan aspek aksesibilitas media, yakni sejauh mana media tersebut bisa dijangkau oleh masyarakat binaan. Dalam lingkungan seperti Desa Gunung Pak-pak yang secara geografis terpencil dan memiliki keterbatasan jaringan komunikasi digital, FDP lebih banyak menggunakan media tradisional dan tatap muka langsung, seperti:

- Safari dakwah dan pengajian keliling, yang dilakukan secara rutin di masjid atau rumah warga,
- Kunjungan dari rumah ke rumah, sebagai bentuk komunikasi interpersonal,
- Penggunaan media cetak sederhana, seperti brosur, buletin, atau selebaran dakwah yang dibagikan kepada warga.

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm bahwa pesan yang efektif adalah pesan yang *mudah diakses* dan *bermuatan simbol yang dekat dengan pengalaman* komunikan. Oleh karena itu, FDP tidak memaksakan penggunaan media sosial atau teknologi komunikasi digital secara dominan, melainkan lebih menekankan pada kehadiran langsung dan media yang bersifat lokal.

Namun demikian, FDP juga mulai memanfaatkan media digital secara terbatas, khususnya untuk memperluas jaringan dakwah mereka dengan masyarakat di luar desa, atau dalam konteks pelaporan dan

dokumentasi kegiatan dakwah yang dibagikan melalui platform Media sosial seperti WhatsApp, You Tube Instagram dan Facebook. Media digital ini lebih banyak digunakan oleh tim FDP sebagai alat koordinasi internal dan pelaporan kepada donatur atau lembaga pendukung.

Dari sudut pandang strategi komunikasi dakwah, pendekatan FDP dalam memilih media menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi bukan terletak pada kecanggihan medianya, melainkan pada kesesuaian media dengan karakteristik audiens. Dengan memadukan media tatap muka, media cetak sederhana, serta media digital secara selektif, FDP mampu membangun komunikasi yang akrab, menyentuh kebutuhan masyarakat, dan memperkuat pesan dakwah yang disampaikan.

C. Pembahasan

Forum Da'wah Perbatasan (FDP) merupakan organisasi yang bergerak di bidang Da'wah Islam, dengan fokus utama pada wilayah-wilayah perbatasan dan terpencil, khususnya yang memiliki komunitas Muslim minoritas. Salah satu daerah sasaran kegiatan da'wah FDP adalah Desa Gunung Pak-pak, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara, di mana komunitas Muslim merupakan kelompok minoritas yang hidup berdampingan dengan masyarakat non-Muslim.

Strategi komunikasi da'wah yang diterapkan FDP dalam membina masyarakat Muslim minoritas menjadi sangat penting mengingat tantangan geografis, sosial, dan budaya di daerah tersebut. Dalam pembahasan ini FDP memiliki beberapa strategi da'wah nya yaitu:

1. Safari da'wah

FDP di desa Gunung Pak-pak adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FDP (Front Dakwah Pembaharuan) di desa Gunung Pak-pak. Tujuan safari da'wah FDP di desa Gunung Pak-pak adalah untuk menyampaikan pesan agama, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membangun hubungan dengan masyarakat desa. Dan metode yang digunakan dalam safari da'wah FDP seperti ceramah, diskusi, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan agama dan membangun kesadaran spiritual. Dengan melakukan safari da'wah di desa Gunung Pak-pak, FDP dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan membangun hubungan dengan masyarakat desa, sehingga dapat membawa dampak positif bagi masyarakat desa.

2. Membangun Kedekatan Dengan Masyarakat

Strategi membangun kedekatan Forum Da'wah Perbatasan di desa Gunung Pak-pak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh FDP untuk membangun dan memperkuat hubungan dengan masyarakat desa Gunung Pak-pak. Silaturahmi FDP di desa Gunung Pak-pak bertujuan

untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kesadaran spiritual. Melalui silaturahmi, FDP dapat mengenal masyarakat desa Gunung Pak-pak lebih dekat, memahami kebutuhan dan permasalahan mereka, serta menemukan cara untuk membantu dan mendukung mereka. Dengan melakukan silaturahmi di desa Gunung Pak-pak, FDP dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat desa, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membawa dampak positif bagi masyarakat desa.

3. Penguatan Akidah dan Pemahaman Agama

Strategi dakwah FDP terkait penguatan aqidah dan pemahaman agama dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang sistematis dan terstruktur. Dengan melakukan pengajian dan ceramah secara rutin, FDP dapat memperkuat aqidah dan pemahaman agama masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

Pendidikan agama yang sistematis dan terstruktur juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama masyarakat. Melalui kajian Al-Quran dan Hadits, FDP dapat memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

4. Toleransi dan Hubungan Antar Umat Beragama

Strategi dakwah FDP terkait toleransi dan hubungan antar umat beragama dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan kerukunan dan saling menghormati antara umat beragama yang berbeda. FDP dapat melakukan kegiatan seperti dialog antar agama, kegiatan sosial bersama, dan pendidikan tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Dengan melakukan dialog antar agama, FDP dapat memfasilitasi komunikasi dan pemahaman antara umat beragama yang berbeda, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerukunan. Kegiatan sosial bersama juga dapat memperkuat hubungan antar umat beragama dan mempromosikan kerja sama dan saling membantu.

Pendidikan tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama juga sangat penting dalam strategi dakwah FDP. Dengan memahami nilai-nilai toleransi dan kerukunan, umat beragama dapat hidup bersama secara harmonis dan saling menghormati.

5. Bakti Sosial

Metode bakti sosial yang dilakukan FDP di desa Gunung Pak-pak adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai bentuk kegiatan sosial.

Berikut beberapa kegiatan yang terkait dengan metode bakti sosial FDP di desa Gunung Pak-pak:

- Pemberian Bantuan: FDP memberikan bantuan kepada masyarakat desa, seperti bantuan alat-alat shalat dan perlengkapan ibadah.
- Pendidikan: FDP melakukan kegiatan pendidikan, seperti pengajaran, pelatihan, dan penyuluhan pendidikan.
- Pemberdayaan Masyarakat: FDP melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi, dan lain-lain.

Dengan melakukan bakti sosial, FDP dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Gunung Pak-pak, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan membangun kesadaran sosial.

6. Renovasi Masjid

Renovasi masjid yang dilakukan oleh FDP di desa Gunung Pak-pak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat desa, dan diharapkan menjadi pusat kegiatan masyarakat minoritas muslim di Desa Gunung Pak-pak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. Maka penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Forum Da'wah Perbatasan dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh, sesuai dengan teori komunikasi da'wah yang dikemukakan Anwar Arifin

Maka penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Forum Da'wah Perbatasan dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. ialah: Safari da'wah, membangun kedekatan dengan masyarakat, pembinaan masyarakat muslim, bakti sosial, dan renovasi masjid.

B. Saran

1. Kepada pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) apabila melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga Forum Da'wah Perbatasan (FDP) agar dapat mengarsipkan data-data dan dokumen-dokumen acara da'wah perbatasan dapat menyimpan dengan baik agar ketika mencari referensi acara tersebut dapat mengambil atau menemukan dengan mudah.
2. Diharapkan peneliti ini dapat menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) STID Mohammad Natsir tentang studi strategi komunikasi da'wah, agar peneliti ini bisa digunakan penelitian selanjutnya untuk meneliti suatu lembaga yang lainnya dengan teori Anwar Arifin untuk mengungkapkan strategi komunikasi da'wah, apasaja strategi lembaga yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI BUKU

- Ahmadin, dkk, *Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Burhani, Ahmad Najib, dkk, *Dilema Minoritas di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Darmawan, Awang dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.
- Hawassy, Ahmad, *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah*, Jakarta: Ruang Rosadi Corpora.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Ismail, Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ketaren, Sehat Jupiter, *Literasi Dakwah di Era Modern*, Talaga Berastagi: Anagraf Indonesia, 2022.
- Kettani M. Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lumbu, Aliyandi A., *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam*, Yogyakarta, Gre Publishing, 2020.
- Ma'sa, Lukman, *Konsep Toleransi Dalam Dakwah Mohammad Natsir*, Tambun Selatan: STID Mohammad Natsir Press, 2025.
- Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di Dalam Era Virtualitas*, Makassar, Shofia, 2019.
- Masruroh, Lina, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Surabaya: Scorpendo Media Pustaka, 2021.
- Moleong, Lexsy J., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, Azmil, "Perempuan-perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai keislaman Anak" *Kafa'ah Jurnal*, 11 Januari 2021
- Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nawawi, Abdul aziz, *Jurus Jitu Da'i Profesional*, Kediri: Harapan Mandiri, 2014.
- Rahayati, Rina, *Minoritas Muslim*, Jurnal Ushuluddin, Vol. Xvii, No. 2.
- Razak, Yusron, *Sosiologi sebuah pengantar dan Tinjauan pemikiran sosiologi perspektif Islam*, Tangerang: Mitra sejahtera.
- Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Da'wah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sambas, Syukriadi, *Risalah Pohon Ilmu Dakwah Reformulasi Disiplin dan Subdisiplin Ilmu Dakwah*, Bandung: KP. Hadid, 2004.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukandia, *Politik Kekerasan*, Bandung: Mizan, 1999
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: MedPress, 2009.
- Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Thoifah, I'anatut, et. al., *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*, Malang: UMM Press, 2020
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Grasindo, 2004.
- Yusuf, Muhamad Fahrudin, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Wahid, Abdul, *Gagasan Dakwah, Jakarta Timur*: Prenadamedia Group, 2019.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*,
- , *Metodologi Pn eleitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Edisi Revisi.

REFERENSI JURNAL

- Taufik Alkhotob, Imam, "Fiqih Minoritas Muslim Dalam Berinterkasi Kepada Negaranya" *Jurnal Da'wah*.

Tim *Official* Forum Da'wah Perbatasan (FDP) *Profil FDP*, Arsip, Tahun 2023.

Zaini, Strategi Komunikasi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Membina Masyarakat Muallaf Pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil, Skripsi, Jakarta: Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, 2020.

REFERENSI WAWANCARA

Wawancara dengan Abizal M Yati, Sekjen FDP, *Wawancara*, Via WhatsApp, 25 Juni 2025.

Wawancara dengan Arwin Abadi, Da'i FDP, *Wawancara*, Via WhatsApp, 11 Juli 2025.

Wawancara dengan Daniel Rinanda, Ketua Pembinaan Muallaf FDP, *Wawancara*, Via WhatsApp, 24 Juni 2025.

Wawancara dengan Nurkhalis, Ketua FDP, *Wawancara*, Via WhatsApp, 25 Juni 2025.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Rahmat
Tempat, Tanggal & Lahir: Aceh Singkil. 04 November 2003
Jenis Kelamin : Laki – laki
Gol. Darah : (-)
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Pulau Baguk, Kecamatan Pulau Banyak,
Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh.
Anak ke : 4 dari 5 Bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Amrin
Ibu : Daimar
No. WA : +62 822-3772-3389
Email : Singkilrahmat44@gmail.com

Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Pulau Banyak
Sekolah Menengah Pertama: SMP Negeri 1 Pulau Banyak
Sekolah Menengah Atas: SMA Negeri 1 Pulau Banyak
Sekolah Tinggi : STID Mohammad Natsir, Bekasi

Pengalaman Organisasi

1. PII (Pelajar Islam Indonesia)
2. Anggota IKA ADI Aceh
3. HMSS (Himpunan masyarakat Singkil- subulussalam)
4. Peserta KAFDA 2024 (Team Foundreshing)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara 1

Narasumber : Ustad Arwin Abadi Sebagai : Da'i Forum Da'wah Perbatasan Desa Gunung Pak-pak

Tanggal : 20 Juni 2025

1. Apa yang memotivasi Saudara untuk menjadi da'i di Desa Gunung Pak pak?

Saya menjadi da'i di Desa Gunung Pak-pak karena saya ingin membantu masyarakat desa memahami agama Islam dengan lebih baik. Saya termotivasi oleh keinginan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman saya dengan orang lain, serta membantu mereka meningkatkan kualitas hidup spiritual mereka.

2. Apa strategi da'wah yang Saudara gunakan dalam membina masyarakat muslim di Desa Gunung Pak-pak?

Saya menggunakan strategi da'wah yang santai dan akrab dengan masyarakat desa. Saya sering mengunjungi rumah-rumah penduduk dan berbicara dengan mereka tentang agama Islam. Saya juga menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membuat pesan agama lebih mudah dipahami.

3. Apa tantangan yang Saudara hadapi dalam melaksanakan kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak-pak?

Tantangan yang saya hadapi dalam melaksanakan kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak-pak adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang agama Islam. Untuk mengatasi hal ini, saya berusaha untuk membuat pesan agama lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemimpin desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang agama Islam.

4. Apa dampak yang Saudara lihat dari kegiatan da'wah yang Saudara lakukan di Desa Gunung Pak-pak?

Saya melihat dampak positif dari kegiatan da'wah yang saya lakukan di Desa Gunung Pak-pak. Masyarakat desa menjadi lebih paham tentang agama Islam dan lebih taat dalam menjalankan ibadah. Saya juga melihat perubahan positif dalam perilaku masyarakat desa, seperti meningkatnya kesadaran untuk berbuat baik dan membantu orang lain.

Pedoman Wawancara 2

Narasumber : Ustad Abizal M Yati Sebagai : Sekretaris Jendral FDP

Tanggal : 22 Juni 2025

1. Apa tujuan dari kegiatan da'wah FDP di Desa Gunung Pak-pak?

Tujuan dari kegiatan da'wah FDP di Desa Gunung Pak-pak adalah untuk membina dan meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat muslim minoritas di desa tersebut. Kami ingin membantu mereka memahami agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup spiritual mereka. Dan juga bisa menjawab tantangan da'wah selama ini. 2.

2. Bagaimana antusias masyarakat muslim minoritas dalam mengikuti bimbingan?

Masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak terkhususnya anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimbingan yang kami berikan, namun untuk orang tua nya sangat susah untuk diajarkan karena mereka juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Mereka. Namun ketika acara acara hari besar Islam yang dilaksanakan oleh FDP mereka sangat bersemangat untuk mengikuti acara tersebut dan di momen itu FDP berkesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup spiritual mereka. Kami juga melihat perubahan positif dalam perilaku mereka setelah mengikuti bimbingan-bimbingan yang telah kami berikan selama ini.

3. Apa metode da'wah yang digunakan oleh FDP dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak?

FDP menggunakan metode da'wah yang beragam, seperti pengajian, ceramah, dan bimbingan individu. Kami juga menggunakan media sosial dan teknologi lainnya untuk meningkatkan efektivitas da'wah kami. Kami berusaha untuk menggunakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan da'wah kami.

4. Bagaimana FDP melaksanakan kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak pak?

FDP melaksanakan kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak-pak dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemimpin desa. Kami juga berusaha untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Kami melaksanakan kegiatan da'wah secara rutin dan konsisten untuk meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat muslim minoritas.

5. Apa tantangan yang dihadapi oleh FDP dalam melaksanakan kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak-pak?

Tantangan yang dihadapi oleh FDP dalam melaksanakan kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak-pak adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Yang di mana akses jalan ke Desa Gunung Pak pak sangatlah berbahaya karena di sisi kiri dan kanan langsung terhubung ke jurang yang dalam nya sekitar 20 meteran. Kami juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat muslim minoritas yang masih rendah. Namun,

kami berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemimpin desa.

6. Siapa saja yang terlibat dalam pendampingan aqidah masyarakat muslim minoritas?

Dalam pendampingan aqidah masyarakat muslim minoritas, FDP melibatkan beberapa pihak, seperti lembaga agama di Aceh Tenggara, tokoh masyarakat, pemimpin desa, dan ustadz-ustadz yang berpengalaman. Kami juga bekerja sama dengan keluarga masyarakat muslim minoritas untuk meningkatkan kesadaran keagamaan mereka. Dengan kerja sama yang baik, kami berharap dapat meningkatkan kualitas hidup spiritual masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak.

7. Apa hasil yang diharapkan oleh FDP dari kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak-pak?

Hasil yang diharapkan oleh FDP dari kegiatan da'wah di Desa Gunung Pak-pak adalah meningkatnya kesadaran keagamaan masyarakat muslim minoritas, meningkatnya kualitas hidup spiritual mereka, dan terwujudnya masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Pedoman Wawancara 3

Narasumber : Ustad Daniel Rinanda, SE Sebagai : Ketua pembinaan Mu'allaf/ Minoritas dan santri

Tanggal : 24 Juni 2025

1. Apa peran dan tanggung jawab Saudara sebagai Ketua Pembinaan Muslim Minoritas FDP?

Sebagai Ketua Pembinaan Muslim Minoritas FDP, saya bertanggung jawab untuk memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan pembinaan muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak. Saya juga bertanggung jawab untuk menyusun program pembinaan yang efektif dan memastikan bahwa kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar.

2. Bagaimana FDP memahami kebutuhan dan permasalahan muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak?

FDP memahami kebutuhan dan permasalahan muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak melalui survei dan penelitian yang dilakukan oleh tim kami. Kami juga melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat muslim minoritas untuk memahami kebutuhan dan permasalahan mereka. 3. Apa strategi yang digunakan oleh FDP dalam membina muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak? FDP menggunakan strategi pembinaan yang holistik, yaitu dengan membina muslim minoritas secara spiritual, sosial, dan ekonomi. Kami juga menggunakan metode pembinaan yang variatif, seperti pengajian, ceramah, dan bimbingan individu.

3. Apa pesan yang ingin disampaikan oleh FDP kepada muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak?

Pesan yang ingin disampaikan oleh FDP kepada muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak adalah bahwa kami peduli dengan kebutuhan dan permasalahan mereka, dan kami ingin membantu mereka meningkatkan kualitas hidup spiritual mereka. Kami juga ingin membantu mereka memahami agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan kesadaran keagamaan mereka.

4. Bagaimana FDP mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembinaan muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak?

FDP mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembinaan muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Kami memantau perubahan perilaku dan kesadaran keagamaan masyarakat muslim minoritas, serta mengumpulkan umpan balik dari mereka. Kami juga melakukan evaluasi terhadap program pembinaan yang telah dilakukan, untuk mengetahui apakah program tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, kami dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembinaan muslim minoritas di masa depan.

Pedoman Wawancara 4

Narasumber : dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA, FAsCC Sebagai : Ketua FDP

Tanggal : 25 Juni 2025

1. Apa peran ketua FDP dalam membina masyarakat muslim minoritas?

Ketua FDP berperan sebagai pemimpin dan pengarah kegiatan pembinaan masyarakat muslim minoritas, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Apa rencana FDP untuk kegiatan pembinaan di masa depan?

FDP berencana untuk meningkatkan kegiatan pembinaan yang dilakukan, serta memperluas jangkauan kegiatan pembinaan ke daerah lain.

3. Apa yang membuat FDP berkomitmen untuk membantu masyarakat muslim minoritas?

FDP berkomitmen untuk membantu masyarakat muslim minoritas karena kami percaya bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang layak, serta memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup spiritual mereka.

Pedoman Wawancara 5

Narasumber : Bapak Langge Sebagai : Imam chik Masjid Muhajirin Desa Gunung Pak-pak

Tanggal : 26 Juni 2025

1. Apa peran masjid dalam membina masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak?

Masjid berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat muslim minoritas, serta sebagai tempat untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual mereka.

2. Bagaimana masjid menyambut kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh FDP?

Masjid menyambut baik kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh FDP, karena kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual masyarakat muslim minoritas.

3. Bagaimana masjid bekerja sama dengan FDP dalam membina masyarakat muslim minoritas?

Masjid bekerja sama dengan FDP dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk kegiatan pembinaan, serta membantu mempromosikan kegiatan tersebut kepada masyarakat muslim minoritas.

4. Apa tantangan yang dihadapi oleh masjid dalam membina masyarakat muslim minoritas?

Tantangan yang dihadapi oleh masjid adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai, serta meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat muslim minoritas yang masih rendah.

5. Apa yang membuat Anda merasa bangga dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh FDP di Desa Gunung Pak-pak?

Saya merasa bangga karena kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh FDP telah membawa dampak positif bagi masyarakat muslim minoritas di Desa Gunung Pak-pak, serta meningkatkan kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual mereka.

6. Bagaimana Anda mempromosikan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh FDP kepada masyarakat muslim minoritas?

Saya mempromosikan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh FDP dengan menggunakan berbagai cara, seperti pengumuman di masjid, penyebaran brosur, dan komunikasi langsung dengan masyarakat muslim minoritas.

Pedoman Wawancara 6

Narasumber : Bapak Berutu Sebagai : Ketua Adat Desa Gunung Pak-pak
Tanggal : 26 Juni 2025

1. Apa pendapat Anda tentang kegiatan pembinaan yang dilakukan FDP pada Muslim Minoritas di desa Gunung Pak-pak?

Saya sangat mendukung kegiatan pembinaan yang dilakukan FDP, karena kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan

kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual masyarakat Muslim Minoritas di desa Gunung Pak-pak.

2. Bagaimana Anda melihat dampak kegiatan pembinaan FDP terhadap masyarakat Muslim Minoritas di desa Gunung Pak-pak?

Saya melihat bahwa kegiatan pembinaan FDP telah membawa dampak positif bagi masyarakat Muslim Minoritas di desa Gunung Pak-pak, seperti meningkatnya kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual mereka.

3. Apa peran ketua adat dalam memfasilitasi kegiatan pembinaan FDP di desa Gunung Pak-pak?

Sebagai ketua adat, saya berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara FDP dan masyarakat adat di desa Gunung Pak-pak, serta memastikan bahwa kegiatan pembinaan FDP sesuai dengan nilai-nilai adat dan budaya desa Gunung Pak-pak.

4. Apa yang Anda harapkan dari kegiatan pembinaan FDP di masa depan untuk masyarakat Muslim Minoritas di desa Gunung Pak-pak?

Saya berharap bahwa kegiatan pembinaan FDP dapat terus berlanjut dan meningkat, serta membawa dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat Muslim Minoritas di desa Gunung Pak-pak.

5. Apa tantangan yang dihadapi oleh ketua adat dalam memfasilitasi kegiatan pembinaan FDP di desa Gunung Pak-pak?

Tantangan yang dihadapi oleh ketua adat adalah memastikan bahwa kegiatan pembinaan FDP sesuai dengan nilai-nilai adat dan budaya desa Gunung Pak-pak, serta mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan antara masyarakat adat dan FDP.

6. Bagaimana Anda melihat kegiatan pembinaan FDP berkontribusi pada pembangunan desa Gunung Pak-pak?

Saya melihat bahwa kegiatan pembinaan FDP berkontribusi pada pembangunan desa Gunung Pak-pak dengan meningkatkan kesadaran keagamaan dan kualitas hidup spiritual masyarakat Muslim Minoritas, serta memperkuat hubungan antara masyarakat adat dan FDP.

7. Apa yang Anda lihat sebagai kekuatan dan kelemahan kegiatan pembinaan FDP di desa Gunung Pak-pak?

Kekuatan kegiatan pembinaan FDP adalah komitmen dan keseriusan dalam melakukan kegiatan pembinaan, sedangkan kelemahan adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai.

8. Apa pesan Anda kepada FDP terkait kegiatan pembinaan yang dilakukan di desa Gunung Pak-pak?

Saya berharap FDP dapat terus meningkatkan kegiatan pembinaan yang dilakukan di desa Gunung Pak-pak, serta memperkuat

hubungan dengan masyarakat adat dan lembaga lain di desa Gunung Pak-pak. Saya juga berharap FDP dapat memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat adat dalam melakukan kegiatan pembinaan, sehingga kegiatan tersebut dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN FORUM DA'WAH
PERBATASAN MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI DESA
GUNUNG PAK-PAK KECAMATAN LEUSER KABUPATEN ACEH
TENGGARA, ACEH**



Safari Da'wah FDP ke Desa Gunung Pak-pak



Pembinaan Masyarakat Muslim Minoritas dari kalangan anak-anak sampai dewasa

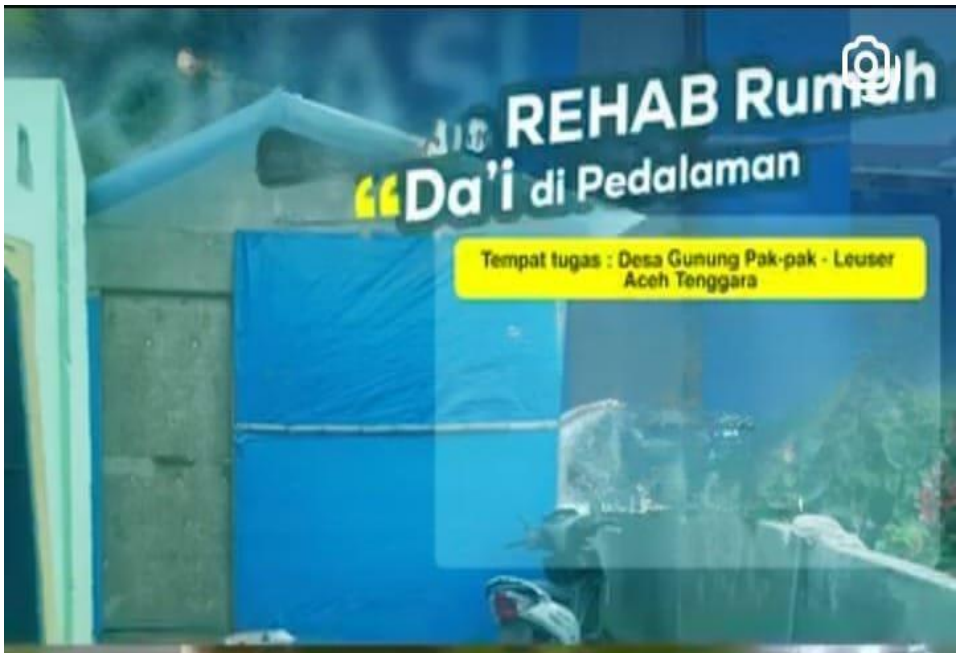


FDP KIRIM PARA DA'I PIMPIN KAJIAN BULANAN DI PERBATASAN

Kajian Bulanan FDP di Desa Gunung Pak-pak



Bakti Sosial



Renovasi Masjid dan Pembuatan Rumah Da'i



**Forum Dakwah
Perbatasan
Menyekolahkan 216 Anak
Perbatasan dan
Pedalaman**

